

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI SD ISLAM  
BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**Lailatul Farikha**  
NIM : D20191044  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI SD ISLAM  
BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Lailatul Farikha  
NIM : D20191044  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI SD ISLAM  
BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

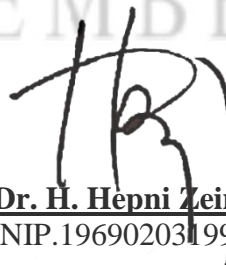
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Lailatul Farikha**  
**NIM : D20191044**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag, M.M.**  
NIP.19690203199931007

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI SD ISLAM  
BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam


**Hari : Selasa**  
**Tanggal : 12 Desember 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Ahmad Haryan Najikh, M. Kom.I**  
NIP. 198710182019031004

  
**Silfiah Rohmawati, M.Pd.I**  
NIP. 19880302019032010

**Anggota :**

1. **Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med, Kom.**  
2. **Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag, M.M.**

**Menyetujui**  
**Fakultas Dakwah**



  
**Abdul Umam, M.Ag.**  
NIP. 302272000031001

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah. 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen agama republic Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (bandung: CV Penerbit diponegoro 2019) h. 543

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SAW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas akhir ini. Sholawat serta salam tetap saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Dengan sangat berterimakasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Alm. Samsuri dan ibunda Yuyun Nikmah yang telah memberikan dukungan moral hingga materi dan selalu mendoakan yang tiada henti untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya. Karya ini saya persembahkan untuk kalian. Terimakasih atas ketulusan, kesabaran, perjuangannya dalam mendidik saya dan kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian.
2. Saudara Kandung saya Muhammad Husain Amrullah dan M. Nailul Ibrori, yang sudah ikut berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga tumbuh menjadi versi adik yang paling hebat.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Nasruddin terimakasih sudah ikut berkontribusi banyak dalam membantu dan menemani saya mengerjakan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah kedua yang selalu ada untuk saya, selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukannya bekerja, selalu menghibur serta memberi dukungan untuk saya. Semoga allah memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui bersama.

4. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan kontribusi motivasi, semangat dan doa hingga berpartisipasi dan ikut terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri, Lailatul Farikha karena telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



## KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SD Islam Baitussalam Toyamas Banyuwangi” yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap penulis haturkan ke hadapan baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.



4. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag, M.M., CPEM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/ ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu serta pengarahan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Bapak Thoyib Hadi Wijaya S.Ag selaku kepala sekolah SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
7. Ibu Saudah, S.HI Selaku guru keagamaan dan kesiswaan SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
8. Ibu Mahmudatul Zuhroh, S.Pd Selaku guru yang menjadi komunan selama penelitian di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

Penulis hanya mampu mendoakan semoga semua amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat ganjaran dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, tidak ada yang penulis harapkan selain ridho dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 20 November 2023  
Penulis

**Lailatul Farikha**  
**NIM D20191044**

## ABSTRAK

**Lailatul Farikha D20191044, 2023:** “*Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi*”

**Kata kunci:** Strategi Komunikasi Organisasi, pembinaan, nilai-nilai agama

Di era globalisasi saat ini sekolah Islam menjadi pusat perhatian bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk memberikan Pendidikan anaknya yang lebih unggul. Lembaga sekolah dasar Islam cenderung memberikan kegiatan keagamaan dan pembinaan moral maupun akhlak. Nilai pokok yang selama ini berkembang di sekolah Islam menjadi fakta bahwa seluruh aktivitas kesehariannya ialah bernilai ibadah, dalam hal ini dunia pendidikan dasar menjadi acuan bagi masyarakat untuk melihat jumlah dan kualitas yang setiap organisasi memiliki ciri khas tersendiri untuk bisa menarik minat masyarakat. Keberadaannya pun mulai diakui bisa membawa perubahan yang besar bagi perkembangan di dunia pendidikan. Namun hal ini yang menjadi pembeda lembaga pendidikan lainnya khususnya di lingkungan organisasi sekitar yang hanya fokus pada aspek kehidupan dunia semata.

Berdasarkan konteks di atas, maka muncul fokus penelitian. Bagaimana strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi? Bagaimana upaya komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi? Apa hambatan komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui Upaya komunikasi Organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi. 3) Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dilakukan adalah penelitian lapangan (*Filed Research*). Menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga terdapat kriteria di dalam menentukan sampel terkait Strategi Komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam proses pelaksanaan strategi menemukan 1) langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi organisasi yang terdapat perumusan strategi dengan mengetahui metode yang dipakai. 2) adanya upaya pembinaan nilai-nilai agama serta penerapan dalam pembinaan ibadah terhadap anak melalui kegiatan program keagamaan yang dijalankan. 3) hambatan komunikasi organisasi yaitu terdapat faktor internal dan eksternal dengan mengetahui kendala baik itu dari sekolah ataupun lingkungan lainnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Kontesk Penelitian .....	1
B. Fikus Penelitan .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Teori .....	26
1. Komunikasi Organisasi .....	26
2. Komunikasi Internal .....	28
3. Konteks Komunikasi .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data Dan Analissi Data .....	47
C. Pembahasan Penemuan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	25
4.1 Profile SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi .....	41
4.2 Keadaan Gedung sekolah.....	42
4.3 Struktur Keorganisasi.....	44
4.4 Struktur Komite Organisasi SDI Baitussalam periode 2022-2024 .....	45
4.5 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan Serta Guru Mengaji.....	46
4.6 Data Sarana Pendidikan .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah bernuansa Islam memiliki khas tersendiri disetiap organisasi yang didirikan, keunggulan sekolah menjadi nilai pokok karena aktivitas kesehariannya bernilai ibadah dengan tema *Full Day School*. Lembaga sekolah dasar Islam cenderung memberikan kegiatan keagamaan dan pembinaan moral maupun akhlak, dalam menyelenggarakan dasar-dasar pendidikan secara umum juga menerapkan secara keagamaan dalam satu wadah kurikulum.<sup>2</sup> pendidikan tersebut bisa dilihat dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang seharusnya cukup memadai terhadap organisasi.

Namun pada realitanya di SDI ada banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka menjadi lalai terhadap ibadah dan kurangnya sopan santun yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut PPID Diskominfo penyebab lalai beribadah karena mereka melakukan urgensi ibadah, bentuk kelalaian seseorang membuat ia jadi lemah dan sering dianggap remeh. Hal ini terjadi karena usia remaja merupakan usia peralihan sehingga kebanyakan mereka diusia remaja yang labil.<sup>3</sup> Oleh karena itu dengan adanya organisasi di SDI Baitussalam diharapkan bisa membuat anak paham terhadap nilai-nilai agama yang diterapkan oleh lembaga.

---

<sup>2</sup> Yayasan al ma'soem, "apa itu sekolah islam," bandung, 23 juni 2023, <https://almasoem.sch.id/apa-itu-sekolah-islam-pengertian-program-dan-kelebihannya>.

<sup>3</sup> Try Yudhastira, "kenapa kitamales sholat," serang PPID Diskominfo, 23 April 2021, <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/kenapa-kita-malas-sholat-ini-alasannya>

Nilai pokok yang selama ini berkembang di sekolah menjadi fakta bahwa seluruh aktivitas kesehariannya ialah bernilai ibadah, dalam hal ini dunia pendidikan dasar menjadi acuan bagi masyarakat untuk melihat jumlah dan kualitas yang setiap organisasi memiliki ciri khas tersendiri untuk bisa menarik minat masyarakat. Keberadaannya pun mulai diakui bisa membawa perubahan yang besar bagi perkembangan di dunia pendidikan. Hal ini yang menjadi pembeda lembaga pendidikan lainnya khususnya di lingkungan organisasi atau sekolah sekitar yang hanya fokus pada aspek kehidupan dunia semata.

Pendidikan dasar dan pembinaan semestinya menjadi perhatian bagi umat Islam guna meraih predikat umat terbaik. Pendidikan yakni usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek jasmani ataupun rohaninya. Pembinaan nilai-nilai agama di era globalisasi saat ini sangat di perlukan, mengingat perkembangan zaman sekarang yang sudah sangat maju, sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus ke arah yang tidak baik, dalam hal ini membutuhkan adanya pengajaran yang dilandasi asas yang benar yaitu di bidang pendidikan agama, dengan menghantarkan anak menguasai bidang tersebut salah satunya hal yang menjadi utama adalah membimbing dan membina mereka agar mereka berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran agama, dengan adanya pembinaan nilai-nilai agama yang intensif, dapat menolong mereka dari keguncangan yang terjadi nantinya untuk memberikan keselarasan hidup tertata dengan baik dengan melalui komunikasi di dalam organisasi yang mengikat kepaduan organisasi.

Komunikasi dalam Pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengetahuan ilmu yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak, pembinaan agama, serta kemahiran yang diperlukan pada semua aspek kehidupan.<sup>4</sup> Dalam hal ini komunikasi dalam Pendidikan mempunyai unsur yang sangat penting kedudukannya. Pendidikan penting di dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang saat berhadapan dengan tantangan. Sehingga pendidikan berkaitan erat dengan pembinaan anak guna terbangunnya kepribadian serta berprinsip dengan iman, akhlak, ibadah, sosial, serta ilmu.

Komunikasi pada hakikatnya ialah aktivitas menyampaikan pesan kepada manusia yang saling berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang di inginkan. Kehidupan manusia tidak jauh dari komunikasi karena manusia harus melakukan komunikasi di kegiatan sehari-harinya saat manusia ingin melakukan aktivitas, meskipun berupa komunikasi antar pribadi, seperti halnya berbicara dengan keluarga maupun tetangga.

Komunikasi Organisasi dalam aktivitasnya menunjukkan esensi organisasi yang bertujuan untuk merubah yang tidak lain berisikan sebuah perencanaan yang kemudian bersama-sama mengusahakan bagaimana cara mengimplementasikannya, guna tercapainya tujuan manusia yaitu terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan teratur lagi, tujuan itu bisa saja berisikan tujuan individu, kelompok social. Komunikasi menunjang para

---

<sup>4</sup> Widjaya, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, cetakan ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) h.11



anggota organisasi menggapai tujuan, merespon serta menerapkan perubahan didalam organisasi, mengkoordinasi kegiatan organisasi serta andil dalam berperan.

Zakiyah Darajat berkata pendidikan beserta pengalaman anak usia dini menjadi penentu perkembangan agama anak. Jika seorang anak tidak mendapat pendidikan agama di masa pertumbuhan serta tak punya pengalaman keagamaan, maka sesudah dewasa kelak bakal cenderung menuju sikap negatif pada agama.<sup>5</sup>

Apabila meninjau proses komunikasi, pendidikan termasuk bagian komunikasi yakni pengajaran dari guru selaku komunikator dan murid selaku komunikan. Senada dengan ungkapan Wilburr Schramm sebagaimana dikutip Effendy yakni komunikasi di dasari pada hubungan dua orang yakni antara seorang dengan yang lainnya. Hakikatnya hubungan ini ialah setara (*tune*) satu sama lainnya dan fokusnya juga pada informasi yang sama.<sup>6</sup> Komunikator (guru) mengharap adanya umpan balik dari komunikan (murid) atas pesan yang sudah disampaikan, harapannya ada perubahan sikap dari komunikan.<sup>7</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, di samping membina serta mengembangkan kehidupan beragama, turut berperan pula menanamkan rasa kebangsaan di jiwa warga Indonesia dan aktif berperan juga demi upaya mencerdaskan bangsa. Hal ini termaktub pada pasal 3 undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bunyinya:

<sup>5</sup> Zakiah Drajat. Ilmu Jawa Pendidikan. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989). h. 50-53

<sup>6</sup> Onang Uchjana Effendy, *kepemimpinan dan komunikasi* (bandung: CV Mandiri Maju, 2000) h. 58

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h. 36

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>8</sup>

Dari tujuan yang sudah dinyatakan di atas, dapat diketahui posisi agama (Pendidikan agama) di dalam UU Sisdiknas 2003. Dari pasal tersebut dijelaskan pendidikan agama sebagai sumber nilai dan termasuk bagian pendidikan nasional. Peran pendidikan agama itu penting guna menumbuhkan kembangkan potensi murid supaya punya spiritual kuat, akhlak mulia dan kepribadian Islami.

Pendidikan Islam lebih istimewa karena memiliki keunggulan berdasarkan kekuatan, keimanan dan memperkuat aqidah. Inilah yang membuat peranan Islam amat penting guna memajukan ataupun mengangkat nilai-nilai kemanusiaan, etika serta intelektual. Berkenaan dengan memberikan sinergi dalam memberikan Pendidikan umat anak, bagi orang tua yang kurang dalam membimbingnya maka Allah memberikan solusi secara pribadi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Nahl:43)<sup>9</sup>

Sekolah Islam Baitussalam sendiri merupakan lembaga yang sangat peduli pendidikan agama, dibuktikan dengan konsistensi dan eksistensinya

<sup>8</sup> Sutajo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)h 76

<sup>9</sup> Al-Qur'an Karim dan terjemah (Surabaya: karim cipta Media, 2019). H. 272

yang telah lama berkiprah di bidang pendidikan terutama keagamaan. Sekolah yang bukan bernuansa agama namun juga bernuansa sekolah dasar yang antara pelajaran umum dengan pelajaran agama mesti seimbang atau sebanding. Komunikasi ataupun dakwah yang diterapkan di SDI Baitussalam diantaranya mencakup: komunikasi lewat lisan menghafal al-qur'an juz 30, pembelajaran formal, ibadah sholat, TPQ serta hafalan Al-Qur'an/ tahfidz.

Pengajaran yang di landasi asas yang benar akan menghantarkan anak untuk mencintai al-qur'an. Di samping itu kemampuan menghafal, memahami dan murojaah yang anak-anak dapat bertambah. Dari hal ini menghafal al-qur'an termasuk kegiatan utama pada anak. Sehingga peneliti merasa prihatin terhadap anak-anak di usia dini sudah memiliki keunggulan dibidang keagamaan, mulai dari menghafal al-qur'an, rajin ibadah, disiplin menjaga shalat dan perilakunya. Namun seiringnya bertambah usia dan berkembangnya zaman, terkadang anak mulai melalaikan ibadah, serta kenakalan anak jaman sekarang sangat menghawatirkan seperti, berkata-kata kotor, mengolok-olok temannya, merokok ngumpat, bertengkar dan lainnya.

Sekolah SDI Baitussalam mempunyai konsep pembinaan dalam Pendidikan agama Islam yakni sejak tahun 1980. Dalam hal tersebut peneliti bertujuan menambah data dalam bidang strategi komunikasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di lingkungan Yayasan baitussalam.

Berdasarkan Konteks Penelitian, peneliti meninjau dari faktor komunikasi organisasi yang memiliki konsep pembinaan terhadap nilai-nilai agama dan pendidikan akhlak, lalu peneliti termotivasi mengangkat masalah

strategi tersebut untuk diteliti dan memilih judul “Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SD Islam Baitussalam Toyamas Banyuwangi.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu mencakup:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
2. Bagaimana Upaya komunikasi Organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
3. Apa Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dengan paparan fokus penelitian dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui Upaya komunikasi Organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk beberapa pihak yakni:

## 1. Manfaat praktis

### a. Peneliti

Dapat menambah wawasan berkenaan dengan bagaimana pentingnya Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

### b. Lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Bisa menjadi referensi bagi keustakaan atau mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember serta bisa menjadi bentuk kontribusi peneliti.

### c. Lembaga Penelitian SDI Baitussalam

Bisa memotivasi, memberi inovasi serta masukan bagi lembaga terutama bagi guru SDI Baitussalam dalam membina nilai-nilai agama dan dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan atau evaluasi untuk kedepannya agar bisa menciptakan atau memunculkan strategi-strategi baru.

## 2. Manfaat Teoritis

Bisa memberi manfaat secara signifikan serta menaikkan wawasan pengetahuan bagi seluruh pihak terutama yang berkompetensi terkait masalah yang dibahas yaitu strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Komunikasi Organisasi

Komunikasi ialah aktivitas sosial manusia. Telah menjadi sifat manusia yaitu berupaya berinteraksi antar sesamanya guna melenyapkan persaingan dan supaya mengetahui sesuatu yang terjadi diluar dirinya (*communication is human*).<sup>10</sup>

Strategi komunikasi menurut middleton dalam Hafied Changara dikatakan sebagai perpaduan terbaik elemen komunikasi yakni dari komunikator, pesan, media, penerima hingga efeknya yang didesain guna menggapai tujuan komunikasi dengan maksimal.<sup>11</sup> Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Karena strategi harus bersifat dinamis, sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan. Jika ada suatu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian kesuksesan.

Begitupun dengan komunikan yang memiliki kemampuan dan strategi untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasinya melalui daya tarik. Jika seorang komunikator menyampaikan keinginannya dengan baik dan komunikan merasa ada kesamaan tujuan, maka akan menimbulkan ketertarikan dan rasa simpatik dari komunikan kepada komunikator sebagai peran utama dari sebuah strategi komunikasi.

---

<sup>10</sup> Hafied Cangara, perencanaan dan strategi komunikasi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 36

<sup>11</sup> Yusuf Zainal Abidin, manajemen komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi. H. 166.

Sedangkan definisi Organisasi sendiri menurut Arni Muhammad ialah sebuah sistem yang mengkoordinasikan aktivitas individu atau kelompok yang terdiri dari masing-masing bagian yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain, dengan maksud mencapai tujuan organisasi atau tujuan umum yang merupakan tujuan bersama dari sebuah organisasi.<sup>12</sup>

Istilah ini ialah gabungan perencanaan dan komunikasi organisasi guna meraih tujuan yang diharapkan. Dalam hal menggapai tujuan, perlu strategi komunikasi yang sanggup memaparkan bagaimana operasionalnya secara praktis dan pendekatannya bisa tidak sama ataupun berubah sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi dan situasi.<sup>13</sup>

Strategi Komunikasi Organisasi merupakan rangkaian aktivitas yang sistematis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak, sasaran, mengidentifikasi saluran yang efektif dan opini melalui saluran tersebut dalam mempromosikan dan mempertahankan jenis perilaku tertentu.<sup>14</sup> Strategi komunikasi organisasi bertujuan guna untuk meyakinkan opini publik yang membentuk sikap dan perilaku di dalam sebuah organisasi.

Hal terpenting dalam strategi komunikasi yang dilakukan suatu kelompok atau organisasi adalah peran antara pemberi pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan) dan pesan (*message*). Strategi

---

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 24.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)h. 28

<sup>14</sup> Tatham, S, *Strategic communication: a primer*. Shrivenham: Defence Academy of the United Kingdom. 2008

yang diterapkan guna menggapai target-target yang diharapkan, supaya mengetahui kondisi yang dihadapi yang akan meminimalkan kemungkinan yang tidak sesuai dengan keinginan organisasi.

Pemilihan strategi komunikasi merupakan langkah yang penting dan memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, karena jika pemilihan strategi keliru atau salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal terutama kerugian dari segi materi, tenaga dan waktu. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.<sup>15</sup>

Setelah melihat penjelasan diatas mengenai strategi komunikasi dan bentuknya, ketiga tujuan tersebut ini saling berkaitan, karena yang pertama memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Apabila sudah dimengerti dan diterima pesannya, maka penerimaannya itu harus diberikan pembinaan yang pada akhirnya kegiatan tersebut dimotivasiakan.

R Wayne Peace, Brent D Petterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku *Techniques for effect communication*, sebagaimana dikutip Effendy menyatakan ada tiga tujuan sentral strategi komunikasi mencakup:

- a. *To secure understanding*: memastikan komunikasi paham akan pesan yang diterimanya.
- b. *To establish acceptance*: sesudah komunikasi paham akan isi pesan, lalu dibina atau dilaksanakan pembinaan.

---

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2013), h. 62.



c. *To motivation action*: setelah dibina, lalu diberi motivasi untuk melaksanakan aktivitas tersebut.<sup>16</sup>

Anwar Arifin berpendapat strategi komunikasi sebagai segala keputusan kondisional berkenaan dengan aksi yang akan dijalani guna menggapai tujuan. Maksudnya dalam merumuskan strategi komunikasi perlu mempertimbangkan kondisi serta situasi yang dihadapi ataupun mungkin yang akan dihadapi dimasa mendatang, supaya menggapai efektivitas guna membangun perubahan pada khalayak. Dalam menyusun taktik komunikasi diperlukan Langkah untuk menyusun strategi komunikasi.

Harold Laswell yang dikutip Effendi menyatakan strategi komunikasi bisa dipahami bila sanggup menjawab beberapa pertanyaan yakni:

- a. Siapa komunikatornya?
- b. Pesan apa yang dinyatakannya?
- c. Media apa yang dipakainya?
- d. Siapa komunikannya?
- e. Efek apa yang diinginkan?

Kelima unsur komunikasi tersebut memiliki peran dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Kelima unsur ini mewakili objek kajian dan metodenya. Sumber dapat dikaji dalam riset komunikator, misalnya kredibilitas komunikator, sebuah pesan dikaji dengan metode

---

<sup>16</sup> Onang Uchjana Effendy, *komunikasi teori dan praktek*, h. 32.

analisis isi, saluran atau media komunikasi, komunikan (khalayak) dikaji dengan analisis khalayak, serta efek media dikaji dengan analisis pengaruh atau dampak pesan komunikasi massa terhadap kognitif, afektif dan perilaku khalayak.

Langkah strategi komunikasi diperlukan sebagai dasar berpikir dengan mempertimbangkan berbagai komponen komunikasi beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sebab strategi komunikasi mesti sanggup memperlihatkan bagaimana operasionalnya dilaksanakan dengan praktis, artinya pendekatannya bisa tidak sama sewaktu-waktu menyesuaikan kondisi dan situasi.<sup>17</sup>

Berikut Langkah-langkah dalam strategi komunikasi:

a. Mengetahui khalayak

Hal ini ialah tahap pertama untuk komunikator agar komunikasi bisa efektif. Sebab dalam komunikasi, bukan sekedar terjadi saling berhubungan namun juga saling memengaruhi satu sama lain. Apapun tujuannya, metode dan banyak sasaran, komunikator mesti perhatian atau paham pada diri komunikan.

b. Menyusun pesan

Syarat utama mempengaruhi khalayak ialah berasal dari komponen pesan atau susunan pesan yang sanggup menarik atau memusatkan perhatian khalayak pada pesan itu. Sebab hal ini ialah awal efektivitas pesan-pesan yang disampaikan.

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, ilmu komunikasi teori dan praktek, h.32.

c. Menetapkan Metode

Dalam komunikasi, metode bisa dipandang dari dua aspek yakni dari cara pelaksanaannya dan dari bentuk isinya yakni makna ataupun kandungan pesan.

Dari aspek cara pelaksanaan, macam-macam metode komunikasi mencakup:

1) Metode *redudancy*, yaitu cara memengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan pada khalayak sehingga nantinya dapat menarik perhatian mereka dan merekapun lebih ingat pesan tersebut.

2) Metode *Canalizing*, yakni komunikator lebih dulu mengenal khalayaknya lalu mulai mengirimkan pesan ataupun ide menyesuaikan kepribadian, sikap serta motif dari khalayak. Dalam

metode ini, menurut bentuk dan isinya terdiri dari beberapa jenis

metode yakni:<sup>18</sup>

a) Metode Informatif

ialah bentuk pesan dengan tujuan memengaruhi khalayak lewat jalan menjelaskan atau menerangkan. Artinya yakni menyampaikan suatu hal dengan sebenarnya atau berdasar pada fakta ataupun data yang benar. Contohnya berita.

---

<sup>18</sup> Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi dan Praktek, h. 184

b) Metode persuasive

Metode ini dapat diartikan membujuk untuk memengaruhi. Khalayak harus mengubah pikirannya ataupun perasaannya. Pesan dalam metode ini berisi fakta, pendapat dan bentuk pernyataan berupa propaganda.

c) Metode edukatif

Metode ini dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi khalayak usaha dengan pesan pernyataan umum yang memuat pendapat, fakta, ataupun pendalaman. Metode ini bakal memberi pengaruh mendalam pada khalayak.

d) Metode kursif

Metode kursif ialah pengiriman pesan dengan memaksa supaya khalayak terpengaruh. Bisa berisi pendapat ataupun ancaman. Contoh wujudnya berupa peraturan ataupun intimidasi.

d. Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan saran penghubung yang dapat membantu melakukan penyebaran informasi. Penentuan media mesti selektif demi menggapai target komunikasi dengan memerhatikan isi pesan dan metode yang dipakai.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi merupakan perencanaan, taktik, dan rancangan yang yang digunakan dalam mencapai

proses komunikasi berjalan dengan baik. Strategi yang dijalankan untuk mencapai target-target yang diinginkan, agar mengetahui kondisi yang dihadapi akan meminimalisir kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh organisasi.

## 2. Pembinaan Nilai-nilai Agama

Daradjat berpendapat, pembinaan ialah upaya sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab guna mengembangkan kepribadian beserta seluruh aspeknya.<sup>19</sup> Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah proses belajar yang tujuannya memberi bantuan pada orang yang melaksanakannya, membenarkannya, mengembangkan pengetahuan serta kecakapan baru guna menggapai tujuan dan kegiatan yang dijalankanpun bisa lebih efektif.<sup>20</sup>

Nilai ialah keyakinan yang dengan itu seseorang berbuat menurut pilihannya.<sup>21</sup> Adapun agama ialah risalah dari supaya dipakai oleh manusia guna melaksanakan tata cara hidup serta mengatur tanggung jawab manusia beserta alam sekitarnya.<sup>22</sup> Nilai ialah perangkat keyakinan yang diyakini menjadi identitas yang memberi corak khusus pada pola pikiran, perasaan, keterkaitan ataupun perilaku. Nilai yakni sifat-sifat (hal-hal) penting ataupun berguna untuk kemanusiaan.<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 3.

<sup>20</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), hlm. 17

<sup>21</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h.9

<sup>22</sup> Muhammadiyah, *kebutuhan manusia terhadap agama*. JIA/Juni2013/ThXIV/no.1/99-114

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 690.

Tetapi tidak akan sama bila nilai-nilai itu diartikan agama, sebab nilai erat kaitannya dengan perilaku serta sifat manusia, sehingga batasannya sukar ketemu, inilah yang menimbulkan beragam arti yakni diantaranya:

Drs. KH. Muslim Nurdin dkk mengartikan nilai ialah perangkat keyakinan yang diyakini sebagai identitas yang memberi corak khusus pada pola pikiran, perasaan dan perilaku.<sup>24</sup> Disamping itu, Scope mengatakan nilai sebagai sesuatu yang tak terbatas.<sup>25</sup>

Secara etimologi, nilai keagamaan ialah gabungan dua kata “nilai” dan “keagamaan”. Rokeach dan Bank menganggap nilai sebagai tipe kepercayaan pada lingkup sistem kepercayaan yaitu orang bakal berbuat atau menjauhi perbuatan, atau tentang hal yang dianggapnya pantas ataupun tidak pantas. Sedangkan keagamaan ialah sikap ataupun kesadaran atas dasar keyakinan terhadap agama.<sup>26</sup>

Pembinaan agama memiliki landasan atau dasar, dalam mencapai dasar landasan usaha yang dilakukan manusia berpijak untuk melangkah ke suatu tujuan. Di dalam surat Ali Imron 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imron: 104)<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Muslim dkk, Moral Dan Kognisi Islam. (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 209

<sup>25</sup> Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Surabaya: eL KAF, 2006), hal. 102

<sup>26</sup> Asmaun Sahlan, Meujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

<sup>27</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. Mushaf Terjemah. h 64

Ayat di atas menurut umat Islam secara keseluruhan berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan salah satu dakwah yang dapat di tempuh adalah dengan pembinaan keagamaan dalam bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniyah.

Oleh karenanya, kian mendalam nilai-nilai agama masuk atau menginternal dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya bakal timbul dan terbentuk. Sehingga nilai- nilai agama bisa menjadi pedoman ataupun pusat nilai untuk menyikapi segala sesuatu di dalam hidup.

Jadi, nilai-nilai agama islam bisa diartikan seperangkat ajaran nilai luhur yang ditransfer dalam diri guna memahami cara menjalani kehidupan berdasar pada ajaran Islam dengan membangun kepribadian utuh serta bersifat melekat pada pendidikan islam, dan dipakai sebagai dasar manusia meraih tujuan hidup yakni mengabdikan diri pada Allah. Nilai-nilai ini harus ditanam sejak dini pada anak sebab masa kanak-kanak ialah masa emas menanamkan kebiasaan baik.

Unsur pokok pendidikan agama yang mesti ditanamkan pada murid ialah keimanan, kesehatan dan ibadah. Pemaparannya yakni:

a. Keimanan

Iman ialah kepercayaan yang menghujam dalam hati dengan keyakinan penuh, tanpa ragu-ragu dan memengaruhi tujuan hidup, sikap, serta kegiatan sehari-harinya.

Pembentukan iman perlu diberikan sejak kecil pada anak sejalan perkembangan kepribadian anak. Nilai-nilai keimanan mesti mulai dikenalkan pada anak melalui cara:

- 1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Memberi gambaran mengenai siapa pencipta alam raya ini lewat kisah-kisah teladan.
- 3) Memperkenalkan ke-Maha Agungan Allah SWT.<sup>28</sup>

Dalam hal ini nilai-nilai keimanan yang dikenalkan atau diajarkan disekolah harus menyesuaikan dengan kemampuan dalam mendidiknya. Tiga cara yang disebutkan sebelumnya adalah hal kecil yang wajib diketahui anak.

#### b. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting dalam hidup manusia, sebab jika sehat maka aktifitas keagamaan bisa terlaksana dengan baik.

Semua aktivitas di dunia butuh kesehatan jasmani dan rohani.

Maka dari itu perlu ditanamkan kebiasaan hidup sehat yang bisa diterapkan dengan mengajak anak berolahraga, memberi teladan perihal menjaga kebersihan diri serta lingkungan dan tak lupa memberi pengetahuan yang cukup mengenai begitu pentingnya kebersihan dalam pendidikan kesehatan.

---

<sup>28</sup> M. Nippan Abdul Halim, Anak Shaleh Dambaan Keluarga, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h. 176



### c. Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata meyakini dan menjalankan pedoman aqidah islamiyah. Pendidikan beribadah ialah menjadi penyempurna dari pendidikan aqidah, sebab nilai ibadah yang diperoleh bakal semakin meyakinkan akan kebenaran Islam. Kian tinggi nilai ibadah kian tinggi pula nilai keimanannya. Ibadah yang ditunaikan dengan benar sesuai syari'at Islam ialah menjadi implementasi langsung pengabdian diri pada Allah SWT.

Dalam Islam, tujuan ibadah ialah supaya manusia selalu ingat pada Allah, oleh karenanya ibadah adalah tujuan diciptakan manusia dibumi. Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti umum serta khusus yakni amalan apapun yang diizinkan Allah dan ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah.

Pemaparan di atas memperlihatkan bahwa nilai-nilai agama islam sifatnya melekat pada pendidikan Islam yang dipakai sebagai dasar manusia meraih tujuan hidup yang tiada lain hanya untuk mengabdikan kepada Allah.

## F. Sistematika Pembahasan

### BAB 1 PENDAHULUAN.

Bab ini memberi gambaran umum guna memberi pola pemikiran dari keseluruhan skripsi yaitu konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah serta bagian ini yakni sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.**

Bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan riset yang diterapkan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.**

Bab ini pembahasannya ialah metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan atau penghimpunan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.**

Bab ini pembahasannya mengenai deskripsi hasil riset, isi dari jawaban fokus penelitian memuat objek penelitian serta pembahasan temuan.

**BAB V PENUTUP.**

Bab ini isinya ialah kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan secara singkat lalu disertai beberapa saran terkait hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi rujukan peneliti serta untuk membandingkan terkait hal yang diteliti supaya diketahui perbedaannya dengan penelitian atau riset yang peneliti laksanakan. Penelitian terdahulu dalam skripsi ini ialah:

1. Skripsi oleh Azizah Choirun Nikmah, Henny Yusnita (2020) yang judulnya “Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri”. Hasil riset Azizah menyatakan pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Kabupaten Sambas menerapkan komunikasi persuasif guna membangun akhlak santrinya. Pengasuh pesantren turut serta dalam komunikasi persuasif lewat berbagai aktivitas yakni misalnya mengenal siswa, memutuskan pendekatan, strategi perhatian, dan model peran. Riset Azizah dengan riset yang peneliti laksanakan membahas tema yang sama yakni strategi komunikasi. Perbedaannya yakni teori yang dipakai, riset Azizah memakai teori Roggers mengenai strategi komunikasi yakni bagaimana mengubah tingkah laku memakai gagasan baru.
2. Skripsi Anis Nurfitriani (2017) yang judulnya “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SD Islam Terpadu AL-Kahfi Ciracas Jakarta Timur.” Riset ini membahas tinjauan umum konsep strategi, tahapan-tahapan, komunikasi, komponen dasar strategi

komunikasi dan nilai-nilai agama, yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi antara guru dan muridnya yaitu menanamkan nilai-nilai agama di SDIT Al-Kahfi melalui program dari madrasah diniyah, majlis, sekolah kurikulum formal dan sekoah tahfidz.

3. Skripsi Rizqi Nurul Ilma (2016) yang judulnya “Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih Kabupaten Bogor”. Riset ini tentang strategi komunikasi guru terhadap anak tunagrahita dalam menanamkan nilai-nilai adama di SLB-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor dengan tujuan membentuk upaya dan faktor penentu keberhasilan strategi komunikasi. Peneliti ini yakni Rizki terlibat dalam observasi dan wawancara namun tidak memberi arahan ataupun masukan pada guru terkait, atau pada anak tunagrahita sendiri yang menjadi objeknya. Maksud hal ini supaya hasil riset benar-benar akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Aktivitas keseharian yang dilaksanakan guru bakal terlihat yakni bagaimana sesungguhnya rintangan atau tantangan guru tentang faktor penentu proses penanaman nilai-nilai agama pada anak tunagrahita.
4. Rizkyan Hidayat (2020) skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi antar Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Mawar 6 Banjarmasin”. Riset ini bertujuan mengetahui komunikasi organisasi yang dilakukan guru pada siswa guna menambah motivasi belajar di SD Negeri mawar enam Banjarmasin, metodenya memakai kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang didapatkan dari riset Rizkyan ialah

komunikasi yang digunakan berupa komunikasi tatap muka atau langsung dan komunikasi tidak langsung (melalui media), Faktor pendukung yang ditemukan adalah dengan komunikasi organisasi yang efektif dapat memotivasi belajar siswa, selain itu meningkatkan fasilitas media pembelajaran bisa mengurangi kesulitan siswa dalam proses belajar.

5. Skripsi Siti Lumatun Nuzulul Asroriyah (2022) yang berjudul “Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pengembangan Pondok Pesantren Nuzulul Qur’an Desa Bantar Kabupaten Banyumas”. Riset ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil riset tidak berupa angka namun data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data riset ini berfokus pada suatu latar belakang yang alamiah guna menafsirkan peristiwa yang terjadi dengan melibatkan beragam metode yang ada, dengan tanpa adanya rekayasa sehingga hasil yang di dapatkan dapat menjadi gambaran lingkungan yang di teliti, yang dalam riset Siti ini ialah lingkungan pesantren. Penelitian menggunakan teori komunikasi organisasi internal dan eksternal clarpitt yang diperjelas dengan teori greenbaum. Adapun hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi melibatkan kelompok yang tertuang dalam suatu wadah berupa lembaga maupun yayasan dengan Visi dan Misi yang direncanakan, kemudian di jadikan pedoman dalam melakukan aktivitas kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah di rumuskan bersama dan disetujui.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul Skripsi Dan Penulis (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Azizah Choirun Nikmah, Henny Yusnita (2020). Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri"	Metode yang digunakan penelitian kualitatif Mempunyai variabel penelitian yang sama yaitu strategi komunikasi dan pembinaan.	Penelitian memiliki sisi yang berbeda dari tujuan dan teori penelitian
2	Anis Nurfitriani (2017). Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SD Islam Terpadu AL-Kahfi Ciracas Jakarta Timur.	Penelitian sama-sama membahas tentang Nilai-nilai agama Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan memiliki objek penelitian yang berbeda
3	Rizqi Nurul Ilma (2016). Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih Kabupaten Bogor"	Penelitian sama-sama membahas tentang Nilai-nilai agama dalam ruang lingkup lembaga Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai Pendidikan agama, sedangkan peneliti fokus pada pembinaan nilai-nilai agama. Dan objek penelitiannya berbeda
4	Rizkyan Hidayat (2020) skripsi yang berjudul "Komunikasi Organisasi antar Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Mawar 6 Banjarmasin"	Penelitian sama-sama membahas komunikasi organisasi dalam ruang lingkup lembaga. Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan memiliki objek penelitian yang berbeda
5	Siti Lumatun Nuzulul Asroriyah. Skripsi yang berjudul "Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pengembangan Pondok Pesantren Nuzulul Qur'an Desa Bantar Kabupaten Banyumas" (2022)	Variabel yang sama yakni Komunikasi, organisasi Metode yang digunakan penelitian kualitatif	Penelitian memiliki sisi yang berbeda dari tujuan dan teori penelitian Penelitian yang dilakukan memiliki objek penelitian yang berbeda

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dengan adanya komunikasi seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang menambah wawasan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka untuk membina nilai-nilai agama di sekolah dasar hubungan antara murid dengan guru memerlukan komunikasi secara mendalam.

Wiryanto (2005) yang dikutip oleh Khomsahrial dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* lengkap bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara social.<sup>29</sup>

Menurut Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi.<sup>30</sup>

Redding dan Sanborn (Muhammad, 2007), mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Khomsahrial Romli, *komunikasi organisasi lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014) hal 2

<sup>30</sup> Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group. 2011

<sup>31</sup> Sanborn & Redding. *Komunikasi Organisasi Dalam Prespektif Teori Dan Praktek*.2010

Sedangkan, Katz dan Kahn (Muhammad, 2007), menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.<sup>32</sup>

Pengertian komunikasi secara etimologi bersumber dari kata *communicare* yang artinya partisipasi, *communis option* berarti pendapat umum.<sup>33</sup> Raymond S. Ross dikutip Deddy Mulyana berkata Komunikasi berasal dari kata latin *Communis* artinya membuat sama”. Maksudnya membuat sama arti antara komunikator dan komunikan.

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan komunikasi diantaranya:

- a. Harold D Laswswell Komunikasi sebagai proses yang menerangkan “siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya” (*Who Says What In Which Channel to Whom and With What Effect*).
- b. Carl Houland, Janis & Kelley Komunikasi sebagai proses komunikator memberi stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) guna mengubah ataupun membangun perilaku orang-orang lain.
- c. Barn Lund Komunikasi ada sebab terdesak kebutuhan supaya meminimkan rasa ketidakpastian, bertindak efektif, mempertahankan ego.
- d. Wilbur Schram, pada dasarnya komunikasi ialah proses dinamis atau tidak statis.

---

<sup>32</sup> Katz, D & Kahn, R.L. *The Social Psychology of Organization*, (New York: Wiley) 1978.

<sup>33</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007) h. 27



- e. Edward Depari, komunikasi dijelaskan sebagai proses pengiriman gagasan, harapan dan pesan yang dikirimkan dengan lambang tertentu serta mempunyai arti yang dilaksanakan oleh penyampai pesan pada penerima pesan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa dinyatakan bahwa komunikasi organisasi di pahami sebagai jaringan komunikasi yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok demi tercapainya tujuan organisasi. Jaringan komunikasi merupakan pola hubungan antar manusia yang bersifat formal.

## 2. Komunikasi Internal

Menurut Romli komunikasi internal merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang terjadi antara anggota organisasi untuk kepentingan organisasinya.<sup>35</sup> Organisasi sebagai kerangka (*framework*) yang menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat diklasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang dipimpin. Komunikasi organisasi internal dalam hal ini menunjukkan komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi yang dapat diminimalisir kesalahpahaman serta menyelesaikan permasalahan organisasi.

---

h. 12 <sup>34</sup> H.A. W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000)

<sup>35</sup> Romli, Khomsahrial, Komunikasi Organisasi Lengkap (Jakarta: PT. Grasindo 2011)

### 3. Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi merupakan indikator umum untuk mengategorikan komunikasi yang melibatkan jumlah orang dalam komunikasi. Empat tingkatan komunikasi menurut para pakar, mencakup:

#### a. Komunikasi Organisasi

Komunikasi ini dikatakan juga komunikasi publik (*public communication*) artinya komunikasi antara satu orang dengan beberapa orang (khalayak) tanpa kenal satu persatu. Komunikasi ini bisa sebagai pidato, ceramah, ataupun kuliah.

Wiryanto mengartikan komunikasi ini sebagai pengiriman dan penerimaan pelbagai pesan organisasi didalam kelompok formal ataupun informal dari organisasi<sup>36</sup>.

Sedangkan R. Wayne dan Don F. Faules mengartikannya sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang termasuk bagian organisasi.<sup>37</sup>

Komunikasi ini sifatnya lebih formal dan sukar dibanding komunikasi lainnya sebab menuntut adanya persiapan matang dan mental ketika dihadapan orang banyak. Seperti halnya komunikasi publik yang terjadi ditempat umum misalnya dikelas, ditempat lainnya dengan dihadiri banyak orang, serta peristiwa sosial yang telah direncanakan.

<sup>36</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014 h.2

<sup>37</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Edisi Terjemah, hal.31

b. Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang dengan tujuan sama dan berinteraksi serta saling menganggap satu sama lainnya sebagai bagian kelompoknya meski peran tiap anggota tidaklah sama. Untuk mencapai tujuan bersama kelompok mempunyai bagian misalnya, bagian diskusi, bagian penanganan persoalan ataupun komite yang ditetapkan untuk memutuskan. komunikasi ini dapat ditanggapi langsung oleh kelompok lainnya.

c. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi ini dilakukan dengan tatap muka, sehingga memungkinkan penerima pesan atau peserta bereaksi langsung terhadap isi pesan. komunikasi ini ialah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang sekadar melibatkan dua orang misalnya guru dan murid, dua sahabat karib.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi ini merupakan komunikasi yang memakai media massa yang diurus suatu lembaga ataupun orang yang dilembagakan, dan ditujukan pada orang banyak di banyak tempat, heterogen serta anonim. Dalam hal ini komunikasi organisasi, komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi sudah mempersiapkan pesan yang dikirim media massa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian atau riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif sehingga fokusnya pada riset non hipotesis dan dalam tahapan penelitian perumusan hipotesis tidak diperlukan.<sup>38</sup> Pendekatan ini melahirkan data deskriptif dengan pengamatan langsung secara interaktif serta mendeskripsikan sesuai yang diperoleh dalam riset. Riset ini berjenis penelitian lapangan (*Filed Research*), peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapat data-data yang diperlukan berkenaan dengan strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam. Peneliti memakai pendekatan ini sebab bermaksud meneliti ataupun menelusuri secara mendalam, menyajikan data dengan akurat, serta mendeskripsikan kondisi yang sesungguhnya dengan jelas.

#### B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dilakukan di SD Islam Baitussalam yang beralamat di jalan Diponegoro, Toyamas Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi. Berdasarkan pertimbangan Peneliti sudah melakukan observasi dengan berbagai pilihan. Adapun pemilihan lokasi ini sebab Sekolah Dasar ini sebagai sekolah yang punya program-program keagamaan Pendidikan islam dalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan.

---

<sup>38</sup> Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jogjakarta: Gintanyali, 2004), h.2

### C. Subjek Penelitian

Dalam riset ini, peneliti memakai teknik purposive dalam menetapkan subjek penelitian yakni ditetapkan berdasarkan pertimbangan serta tujuan riset atau memilih orang-orang yang dianggap paling tahu tentang yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yakni pihak-pihak yang terlibat dan tergabung dalam organisasi secara langsung pada aktivitas pembinaan, di antaranya yang dipilih peneliti ialah:

1. Bapak Muh Thoyib Hadi Wijaya S,Ag selaku kepala sekolah SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi guna mendapat data profil sekolah.
2. Ibu Saudah, S.HI guru Keagamaan dan Kesiswaan SDI Baitussalam guna mendapat data berkenaan dengan proses komunikasi.
3. Ibu Mahmudatul Zuhroh, S.Pd Guru guna memperoleh penguatan data yang diperoleh sebelumnya.
4. Nur Hidayati, S.Pd guru wali kelas SDI Baitussalam yang peneliti pilih sebagai representasi informan guna mendapat data dari pembinaan yang diterapkan.
5. Inge Arifianti, Staff Guru Qiro'ati SDI Baitussalam yang peneliti pilih guna mendapatkan data dokumentasi.

Peneliti memilih sumber informan tersebut karena data yang di hasilkan dalam penelitian ini secara langsung di peroleh dengan melalui wawancara maupun observasi. Sehingga dalam melaksanakan riset, peneliti mendapatkan informasi langsung tentang strategi komunikasi organisasi yang digunakan dalam proses membina nilai-nilai agama.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini diperlukan agar data memenuhi standar data yang ditentukan.<sup>39</sup> Dalam riset ini pengumpulan datanya yakni dengan:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan guna mendapat dan menghimpun data penelitian lewat pengamatan serta pengindraan.<sup>40</sup>

Peneliti dalam riset ini memakai jenis observasi partisipatif yakni peneliti sekadar mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Tetapi kehadiran peneliti tetap bertanggungjawab mendapat data dilapangan terkhusus berkaitan dengan pembinaan nilai agama dilembaga SD Islam Baitussalam.

##### 2. Wawancara

Wawancara yakni proses mendapat keterangan guna tujuan riset dengan cara tanya jawab seraya tatap muka antara pihak yang bertanya dan pihak yang menjawab dan memakai alat berupa *interview guide* (panduan wawancara).<sup>41</sup>

Dalam riset ini peneliti memakai wawancara semi struktur, yakni wawancara dilakukan dengan lebih bebas agar tujuan mendapat temuan permasalahannya lebih terbuka. Peneliti juga mendengarkan dan mencatat

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

<sup>40</sup> M. Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: prenada media group, 2007) h. 118

<sup>41</sup> M.hajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia,1985), h. 63

data yang diperoleh dari narasumber secara relevan, valid lalu dibuat laporan secara deskriptif.

Data yang didapatkan dari wawancara mencakup bentuk strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama, upaya komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama, hambatan komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini menghimpun data dari hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan dan lainnya.

## E. Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan analisis data kualitatif diterapkan dengan interaktif serta terus menerus berlangsung hingga tuntas atau datanya jenuh.<sup>42</sup> Langkah analisis data riset ini yakni:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah pengurangan atau penyederhanaan data dari data kasar menjadi hanya data yang diperlukan. Reduksi diterapkan sejak penghimpunan data, dengan meringkas, mengkode, menelusuri tema, dan lain sejenisnya guna menyisihkan data yang kurang relevan, serta mengategorikan data hingga data yang sudah dihimpun bisa diverifikasi. Peneliti memilih dan memilah data yang akan menjadikan bahan riset,

---

<sup>42</sup> Sugiyono (2014)

kemudian memverifikasi data yang terkumpul dan dirangkum sampai akurat.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah ini ialah mendeskripsikan serta menyusun data dalam bentuk narasi guna memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bentuknya bukan hanya teks namun bisa juga matriks, grafik, jaringan serta bagan. Langkah ini bertujuan memberi pemahaman hasil penelitian ataupun analisis sebab dibuat dengan urut dan beranarasi.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan, apakah hasil penelitian menjawab rumusan masalah atau tidak, karena tidak semua rumusan masalah dapat terjawabkan, hal ini dikarenakan rumusan masalah dapat berubah dan berkembang sesuai temuan di lapangan.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan supaya data yang didapat itu valid serta bisa dipertanggungjawabkan. Dalam proses penelitian keabsahan data harus diperhatikan sehingga keakuratan data penelitiannya terjamin, karena jika data yang didapatkan salah maka akan menyebabkan kesalahan dalam proses penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti memilih Triangulasi data sebagai cara memastikan validasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara menggunakan data pembanding dari luar. Sehingga membentuk proses yang



menentukan validitas data sebelum data disusun dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti memakai triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber diterapkan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik diterapkan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber sama tapi tekniknya beragam atau berbeda-beda.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Peneliti menjalankan tahapan riset mengikuti pendapat Moleong yakni dengan tiga tahapan yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahapan analisis data.<sup>43</sup>

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap ini dilaksanakan sebelum pengumpulan atau penghimpunan data yang mencakup beberapa aktivitas yakni: membuat rancangan dan memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki serta menilai lapangan, menentukan serta memanfaatkan informasi, mempersiapkan perlengkapan riset, persoalan etika serta konsultasi fokus penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini dilaksanakan ditempat penelitian yang mencakup beberapa langkah yakni:

- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Memasuki area penelitian.

---

<sup>43</sup> Moleong (2007:126)

- c. Menghimpun data terkait fokus penelitian
  - d. Mencatat data yang didapatkan.
3. Tahap Analisis Data

Di tahap ini menjelaskan prinsip pokok analisis data mencakup menemukan tema serta merumuskan masalah. Sebelum menganalisis, terlebih dahulu peneliti menguji kredibilitas data dengan beberapa aktivitas berikut.

a. Member Check

Aktivitas ini ialah tahap seleksi serta penafsiran data. Data yang didapatkan dicek ulang atau kroscek pada sumber aslinya yakni informan. Data yang telah dicek bakal diolah serta dilakukan penafsiran.

b. Triangulasi Data

Triangulasi diterapkan dengan menggabungkan beragam teknik pengumpulan atau penghimpunan data dan dari sumber data yang ada.

Triangulasi data artinya peneliti memakai sumber data beragam atau berbeda-beda. Peneliti pun memakai teknik beragam yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data sama ataupun berbeda.

Triangulasi data sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, setidaknya ada empat metode yang dapat digunakan, seperti triangulasi metode, antar peneliti, sumber data yang digunakan, dan terakhir triangulasi teori. Dari macam-macam metode yang telah disebutkan

peneliti memilih metode triangulasi sumber data yang akan diwawancari yaitu dengan mengecek dan melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang didapatkan, yang kemudian setelah tahapan ini akan dideskripsikan dan dilakukan tahapan-tahapan lanjutan.

Agar lebih teruji validitasnya pengecekan data bisa dilakukan dengan tiga sub jenis sumber yaitu orang yang berbeda, waktu dan ruang yang berbeda namun tentunya masih memiliki ikatan dengan SD Islam Baitussalam.

#### 4. Kerahasiaan

Aktivitas ini dilaksanakan guna menjamin kerahasiaan seluruh informasi dari informan, diusahakan peneliti sajalah yang mengetahui. Data yang diberi informan tidak diperlihatkan pada informan lainnya.

Kerahasiaan yang dimaksudkan ialah informasi yang sifatnya privat atau rahasia pribadi.

## BAB 1V

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Sekolah Dasar Islam Baitussalam ialah satu diantara sekian lembaga yang peduli terhadap nilai-nilai Islam dan punya konsistensi dan eksistensi tinggi dalam dakwah terutama lewat jalur pendidikan.

Baitussalam awalnya mushola kecil yang berdiri tahun 1980. Kemudian mushola kecil tersebut di tahun 1987, dengan upaya masyarakat direnovasi menjadi masjid besar serta dibuat taman pendidikan Al-qur'an atau TPQ. Dengan bekal semangat menggelora serta didukung lokasi yang lumayan strategis mulailah dijalankan proses belajar mengajar di TPQ.

Bapak Misbah (Pendiri Yayasan) selama mengurus TPQ merasa prihatin sebab pendidikan agama dari TPQ sering terputus terutama saat anak telah disibukkan oleh pendidikan formal. Maka sesuai permintaan masyarakat dengan melihat dan mempertimbangkan segala sesuatunya, maka pada tahun 2007 didirikanlah RA Baitussalam.

Atas usulan berbagai pihak terutama wali murid RA supaya setelah lulus dari RA agar kemudian bisa melanjutkan ke SD guna untuk mewedahi alumni dari RA.

Di tahun 2013, yayasan baitussalam mengajukan operasional untuk mendirikan SDI Baitussalam, beberapa lama kemudian SDI Baitussalam

resmi didirikan dan beralamat di Dusun Toyamas Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi. Letaknya berdekatan jalan raya, perumahan warga serta Masjid Besar Baitussalam. Batas geografis Tata letak SDI Baitussalam:

- a. Sebelah utara kec. Srono kab. Banyuwangi.
- b. Sebelah selatan kec. Gambiran kab. Banyuwangi.
- c. Sebelah timur kec. Cluring kab. Banyuwangi.
- d. Sebelah barat kec. Genteng kab. Banyuwangi.

Dalam menjalankan kegiatannya SDI Baitussalam melakukan inovasi yaitu menggabungkan dua kurikulum yakni kurikulum Diknas dan kurikulum Khas (Tahfidz dan Tahsin Alqur'an) yang merupakan kebijakan yayasan, karena kebijakan Yayasan merupakan arah dari tujuan lembaga disamping menjalankan program dari Diknas. Kurikulum Diknas juga melakukan pembelajaran pengembangan dengan menghafal Alqur'an Juz 30, pembiasaan ibadah dan akhlak serta memberikan buku prosedur tetap kegiatan sebagai pedoman sehari-hari santri SDI Baitussalam. Disamping telah berinovasi dalam pengembangan kurikulum, SDI Baitussalam berinovasi pula menyiapkan guru berkualitas serta memfasilitasi sarana prasarana yang lebih baik.

## 2. Profile SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi

**Tabel 4.1**  
Profile Sekolah Dasar Islam Baitussalam<sup>44</sup>

No	IDENTITAS	
1	Nama Sekolah	SDI "BAITUSSALAM"
2	NIS	100440
3	NSS	102052507037
4	NPSN	69861079
5	Alamat Sekolah	Jl. Genteng Rt. 2 / Rw. 4 Toyamas
6	Kelurahan	Wringinrejo
7	Kecamatan	Gambiran
8	Kabupaten	Banyuwangi
9	Propinsi	Jawa Timur
10	Kode Pos	68486
11	Nama kepala sekolah	Muh Thoyib Hadi Wijaya S,Ag
12	Nama Lembaga	Yayasan Baitussalam Toyamas
13	No Yayasan	Nomor AHU-0006870.01.04 Tahun 2015
14	Akreditasi	B
15	Tanggal	12 Mei 2015
16	Tahun berdiri	17 Juli 2013
17	Status Tanah	Wakaf
18	Luas Tanah	3500 M2
19	Lembaga berbasis	Full Day School
20	Email	Sdi_baitussalam@yahoo.co.id
21	Data seluruh siswa putra/putri	Pada Tahun 2023 sejumlah 346
22	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

## 3. Visi Misi dan Tujuan

Visi ialah gambaran masa depan atau cita-cita yang hendak dicapai dalam waktu yang ditetapkan, sedangkan misi ialah langkah yang ditempuh guna meraih visi.

<sup>44</sup> Sumber: Arsip SDI Baitussalam

Sekolah Dasar Islam Baitussalam memiliki visi yaitu Membina akhlaq meraih prestasi berwawasan Islam ahlussunnah wal jama'ah. Sedangkan misi yang dimiliki yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, kondusif dan islami dalam pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan bakat dan prestasi semua siswa sebagai bekal kehidupan.
- d. Mencetak generasi muslim yang cerdas, berprestasi, sholeh, dan sholehah penghafal al quran.

Adapun tujuan SDI Baitussalam yang pertama ialah membentuk kecerdasan santri untuk bersikap dan berperilaku baik. Kedua, mengembangkan karakter yang ditanamkan pada santri yaitu ta'dzim, mandiri, disiplin, bertanggungjawab, jujur, hormat, santun, percaya diri, kreatif, berkata bijak dan toleransi.<sup>45</sup>

#### 4. Keadaan Gedung sekolah

Gedung di SDI Baitussalam terdiri atas beberapa ruang yakni:

Tabel 4.2

Kelas I a	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas I b	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas II a	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas II b	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas II c	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan thoyib Hadi Wijaya S.Ag, kepala sekolah SDI Baitussalam, pada 28 juli 2023

Kelas III a	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas III b	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas III c	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas IV a	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas IV b	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas IV b	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas V Putra	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas V Putri	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas VI Putra	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat
Kelas VI Putri	= 1 ruang kondisi baik/rusak ringan/rusak berat

## 5. Program Kegiatan Organisasi

Program unggulan organisasi di SDI Baitussalam ialah tahfidz serta tahsin juz 30. Disamping itu, ada juga beberapa program kegiatan lainnya yakni :

### a. Program Kesiswaan

Pada bidang ini program-program yang mesti dilaksanakan yakni:

- 1) Masa Orientasi Siswa.
- 2) Ekstrakurikuler.
- 3) Pemberian Penghargaan.
- 4) Wisuda dan pentas seni.
- 5) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- 6) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).

### b. Program kurikulum

Program-program dalam bidang ini mencakup:

- 1) Pembelajaran (Full Day School).
- 2) Outdoor Learning.



- 3) UTS (Ujian Tengah Semester).
- 4) UAS (Ujian Akhir Semester).
- 5) Ujian Nasional.

c. Program Keagamaan

Program-program di bidang keagamaan menjadi kegiatan rutinitas yang mesti diterapkan mencakup:

- 1) Sholat Dhuha.
- 2) Sholat Dzuhur berjamaah.
- 3) Praktek Ubudiyah.
- 4) Setoran Tahfidz.
- 5) Murtal Qur'an.
- 6) Tes kenaikan juz.
- 7) Khotmil Qur'an.
- 8) Pondok Ramadhan.

## 6. Struktur Keorganisasi

a. Struktur Organisasi Yayasan Baitussalam

Tabel 4.3

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	M. Misbah, S.Pd.I	Pendiri Yayasan	Tokoh Masyarakat
2	M. Misbah, S.Pd.I	Ketua	Tokoh Masyarakat
3	Muhammad Syamsudin	Sekretaris Umum	Pengusaha
4	Lukman Hakim	Bendahara	Pengusaha
5	Suwikan	Pengawas	Praktisi Pendidikan
6	Kholisatul Inayah S.Pd	Kepala TK	Guru
7	Thoyib Hadi Wijaya S,Ag	Kepala SDI	Guru
8	Titik Indahwati M.Pd	Kepala MTs	Guru

## b. Struktur Komite Organisasi SDI Baitussalam periode 2022-2024

Tabel 4.4

No	NAMA	JABATAN	UNSUR
1	Didik Purwanto, S.Pd	Ketua I	Guru
2	Mubani	Ketua II	Tokoh masyarakat
3	Nuvida Herni Ruswita	Sekretaris I	Wirausaha
4	Vivi Anggelina, S.Pd	Sekretaris II	Wali kelas
5	Eni Puji Utami, S.Pd.I	Bendahara	Wiraswasta
6	Sumaji	Koord sapras & pengembangan	Tokoh Masyarakat
7	Muhammad Sholihin	Koord Pend & Dakwah	Tokoh Masyarakat
8	Abdul Hamid	Koord Humas & Perlengkapan	Tokoh Masyarakat
9	Anggraeni Esti Rahayu	Koord bakat minat & SDS	Wirausaha
10	Yuli Astuti	Koord Kesehatan	Perawat / bidan
11	Suryo Hadi	Anggota	Tokoh Masyarakat
12	Sugeng Hariyadi, S.Pd	Anggota	Guru
13	Syamsuri	Anggota	Wiraswasta
14	Saiful Rizal S.H	Anggota	Polri
15	Suwandi	Anggota	Wiraswasta
16	Sugiyanto	Anggota	Wiraswasta
17	Agus Ghofur	Anggota	Wiraswasta
18	Imam Muhtadi	Anggota	Wiraswasta
19	Hasyim Asyari	Anggota	Polri
20	Gunawan	Anggota	Tokoh Masyarakat
21	Nur Hadi	Anggota	Wirausaha
22	Oon Prasetyo	Anggota	Wirausaha
23	Ahmad Khusaini	Anggota	Wirausaha
24	Supriyono	Anggota	Wirausaha
25	Samsudin	Anggota	Tokoh Masyarakat
26	KH. Fahrurrozi	Anggota	Tokoh Masyarakat

27	Alfian Hidayat	Anggota	Tenaga Medis
28	Mujihardi Syaifullah	Anggota	Tokoh Masyarakat
29	Dodit Ari Setiawan	Wirausaha	Anggota

## 7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan Serta Guru Mengaji

Tabel 4.5

No	Status Guru	SLTP	SLTA	PGA	D1	D2	D3	S1	S2	JLH
1	Kepala	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	GYT	-	2	-	-	-	-	14	-	16
3	GTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Pendamping	-	1	-	-	-	-	1	-	2-
5	Operator	-	1	-	-	-	-	-	-	1-
6	Guru Diniyah	-	8	-	-	-	-	2	-	10
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>31</b>

## 8. Data Sarana Pendidikan

Tabel 4.6

No	Jenis Sarana	Jumlah	kondisi
<b>A</b>	<b>Gedung bangunan</b>		
	Kantor Sekolah	1	Baik
	Ruang Kelas	15	Baik
	Ruang Perpustakaan	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Laboratorium Komputer	1	Baik
	Dapur	1	Baik
	Kopsis	1	Baik
	Toilet Guru	3	Baik
	Toilet Siswa	9	Baik
	Gudang	1	sedang
<b>B</b>	<b>Mebelair</b>		
	Meja Murid	293	Baik
	Kursi Murid	293	Baik
	Meja Guru	30	Baik
	Kursi Guru	30	Baik
	Almari	12	Baik
	Rak Perpustakaan	3	Sedang
<b>C</b>	<b>Buku Pelajaran</b>		

	Buku Paket	357	
	Buku Bacaan	100	
<b>D</b>	<b>Barang Inventaris</b>		
	Computer	2	Cukup
	Laptop	10	Cukup
	Proyektor	10	Baik
	Salon aktif	5	Baik
	Mic	10	Bisa dipakai

## B. Penyajian Data Analisis Data

### 1. Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Bnayuwangi.

Perumusan strategi ialah proses penataan langkah-langkah guna membangun visi misi organisasi, menentukan tujuan strategi, mengerti peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas dan menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi yang dilaksanakan agar sebuah tujuan bisa tercapai.

Dalam hal ini perumusan strategi berupaya menemukan masalah dari peristiwa yang ditafsirkan menurut konteks kekuatan sehingga dapat dianalisis dengan kemungkinan-kemungkinan, pilihan-pilihan serta beberapa langkah yang bisa ditempuh guna menggapai tujuan.

Dari pengamatan penulis perumusan strategi yang diterapkan organisasi SDI Baitussalam dalam pembinaan nilai-nilai agama yaitu di dapat dari sumber data sekolah yang didapat melalui wawancara kepala sekolah, guru keagamaan, guru kelas dan guru lainnya. Selain menggali

data dengan melalui wawancara peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Toyib Wijaya S.Ag selaku Kepala Sekolah SDI Baitussalam

“tujuan strategi di sini dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan dilakukan bertujuan agar usaha yang dilakukan menumbuhkan kesadaran, membangun kecerdasan santri untuk bersikap dan berperilaku baik, memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama.”<sup>46</sup>

Strategi perumusan strategi komunikasi oleh organisasi SDI Baitussalam dalam pembinaan nilai-nilai agama antara lain:

a. Mengenal Khalayak

Hal ini ialah tahap pertama untuk komunikator agar komunikasi bisa efektif. Sebab dalam komunikasi, bukan sekedar terjadi saling berhubungan namun juga saling memengaruhi satu sama lain.

Komunikator perlu mengerti faktor kerangka refrensi dan faktor situasi kondisi dari komunikan. Terbangunnya kerangka refrensi seseorang ialah hasil gabungan antara pengalaman, pendidikan, gaya dan norma hidup, status sosial, ideologi, dan cita-cita.

Guru SDI Baitussalam menurut pengamatan peneliti mengetahui kerangka refrensi muridnya dengan menhidentifikasi buku ibadah murid, sebagaimana dinyatakan Saudah S.HI, selaku guru keagamaan yakni:

---

<sup>46</sup> Wawancara pribadi dengan Thoyib Hadi Wijaya S.Ag, kepala sekolah SDI Baitussalam, pada 28 juli 2023

“Kami dari tim sekolah melakukan identifikasi siswa melalui buku ibadah dari mulai ibadah sholat 5 waktu, sholat dzuh, setoran tahfidz, menghafal surat pendek, menghafal alquran, wudhu dan zikir. Dari buku tersebut kami sebagai guru dapat mengetahui masing-masing anak didiknya dalam kegiatan setiap harinya dikontrol”<sup>47</sup>

Dalam hal ini guru mengetahui metode yang bakal diterapkan dalam pembinaan nilai-nilai agama pada masing-masing muridnya.

Pernyataan yang sama kepada Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Mengidentifikasi siswa tersebut juga dilakukan dengan membentuk kelompok, kemudian memilah beberapa siswa yang sekiranya belum bisa maka, itu dikelompokkan agar bisa mendapatkan fokus bimbingan dan didampingi.”<sup>48</sup>

Situasi dan kondisi juga menjadi faktor pengenalan khalayak, dalam artian situasi situasi yang dimaksud ialah situasi komunikasi ketika komunikasi bakal menerima pesan yang dikirimkan. Sedangkan yang dimaksud kondisi yaitu keadaan fisik serta psikis komunikasi ketika menerima pesan komunikasi. Seperti yang dikatakan informan Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, yaitu:

“Kami membuat strategi mengenali situasi dan kondisi tentunya sudah dipikirkan secara matang, lalu disinkronkan dengan melihat kebutuhan pasar, kemudian dari pihak organisasi memberikan metode khusus dengan pengajaran yang tepat untuk siswa, setelah itu baru dibagi sesuai job-job yang diinginkan oleh lembaga. Apalagi sekarang tahfid quran menjadi nilai tinggi untuk masyarakat.”<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Wawancara Saudah S.HI, guru keagamaan SDI Baitussalam, 28 Juli 2023

<sup>48</sup> Wawancara Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, kepala sekolah SDI Baitussalam 28 Juli 2023

<sup>49</sup> Wawancara Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, kepala sekolah SDI Baitussalam, 29 Juli 2023

Dalam pengajaran tersebut guru berusaha tahu dan mengenali situasi kondisi murid dengan cara memberikan bimbingan secara khusus.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam proses ini, guru SDI Baitusalam sudah memakai cara yang senada dengan teori Harold Laswell yang dipakai peneliti.

b. Menyusun pesan

Perhatian khalayak pada pesan yang dikirimkan penting sekali supaya pesan menggapai tujuan. Apabila pesan mendapat perhatian khalayak, maka berarti syarat primer mensugesti khalayak terpenuhi.

Adapun guru SDI Baitussalam dalam proses menyusun pesan memakai penyajian yang menarik perhatian murid, menggunakan kerangka khalayak, dan memberi pemahaman.

Menyusun pesan perlu direncanakan dan disampaikan dengan baik. Rencana ini ialah bagaimana guru membina nilai-nilai agama, bagaimana bahasa yang dipakai guru saat mengajar dikelas dengan mengetahui kemampuan murid, serta bagaimana cara guru berbicara dengan murid yang kurang paham akan materi yang dibahas.

Sebagaimana kata guru wali kelas 6 yakni:

“Selama menjalankan perannya sebagai guru kelas kami semaksimal mungkin mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa untuk memiliki karakter yang baik, disiplin, sopan, santun serta membina siswa melalui pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan do'a terlebih dahulu, melakukan sholat dhuha berjamaah, dan membaca surah yang sedang dihafalkan. Hal ini bertujuan memperkuat bacaan yang dihafalkan mereka dan

juga sebagai salah satu cara guru mengaplikasikan metode murojaah (pengulangan) hafalan.”<sup>50</sup>

Peneliti melihat bahwa dalam menarik perhatian murid memulainya dengan memberi motivasi ataupun melakukan pembiasaan-bimbiasaan dalam praktek ibadah secara langsung. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui pembiasaan guna mendapat perhatian murid supaya aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam menggunakan kerangka kepada khalayak, pesan yang disampaikan guru pada murid dilaksanakan bertahap mulai dari pengetahuan dasar sampai praktik di dalam kelas. Sebagaimana perkataan Saudah S.HI, yaitu:

“Ya sebagai guru keagamaan kami sebisa mungkin membina anak-anak dalam perihal ibadah sholat harus tertib (tidak bolong) satu yang dipesankan guru disini adalah sholatnya. Dirumah ketika tidak sekolah juga harus dipantau dari buku harian ibadah, jika sholatnya ada yang masih bolong, kami sebagai guru mengevaluasi dan menanyakan penyebabnya, artinya dalam hal ini harus berkesinambungan ibadahnya baik dirumah maupun disekolahan”<sup>51</sup>

Peneliti mendapati bahwa pada saat melaksanakan aktivitas keagamaan, pesan dari guru pada murid diawali materi pengetahuan mendasar yakni memberikan penjelasan al-qur’an, keutamaan menunaikan ibadah sholat.

Dari penejelasan tersebut siswa mulai paham alasan mengapa perlu mendirikan sholat dengan tertib dan temotivasi menghafal al-qur’an. Mahmudatul Zuhroh menyatakan, guru mengajak murid

---

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi Nur Hidayati S.Pd, guru wali kelas 6 SDI Baitussalam, 30 Juli 2023

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi Saudah S.HI Guru Keagamaan SDI Baitussalam. 27 Juli 2023



murajaah (pengulangan) dalam menghafal al-qur'an dan hafalan itu dipraktikkan saat shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan tujuan memperkuat hafalan siswa.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan strategi yang diterapkan guru dalam penyusunan pesan ialah dengan memberi pembinaan pada murid yang tujuannya supaya pesan yang disampaikan bisa dimengerti lalu dipraktikkan dalam kegiatan setiap harinya.

#### c. Penetapan Metode

Metode yang tepat bakal berperan sekali untuk keefektifan komunikasi. Penetapan metode yang dipakai SDI Baitussalam dalam pembinaan nilai-nilai agama pada murid mencakup:

##### 1) Metode Redundancy

Metode redundancy ialah mengulang-ulang pesan pada khalayak supaya bisa memengaruhinya. Penulis mengamati, guru memberikan pembinaan kelas tahfidz al-qur'an dengan melakukan murajaah hafalan. Murajaah ini dilaksanakan sebelum meneruskan hafalan ayat dan surah yang akan dihafalkan. Hal ini diperkuat dengan wawancara bu diyah staff koordinator tahfid yakni:

“Dalam proses menghafal alquran kelas tahfizd, guru melakukan pembinaan dari mulai melakukan murajaah atau pengulangan sampai tes kenaikan jus yang dilakukan seminggu sekali dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh staff tahsin tahfidz.”

---

<sup>52</sup> Wawancara pribadi Mahmudatul Zuhro, S.Pd guru wali kelas 6 SDI Baitussalam, 30 Juli 2023

## 2) Metode Informatif

Metode informatif ialah memberi penerangan ataupun penjelasan kepada komunikan untuk memngaruhinya.

Menurut hasil riset, sebagai komunikator memberi penjelasan pesan berdasar pada fakta serta pendapat yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana pernyataan sudah S.HI yaitu:

“sebagai guru memberikan penerangan untuk siswa bahwa al-quran adalah pedoman hidup manusia, selain itu guru juga memberikan penerangan tentang cara menghafal al-quran dan bacaan-bacaan sholat.”

## 3) Metode Persuasif

Ialah membujuk atau merayu pikiran ataupun perasaan khalayak guna memengaruhinya. Pada metode ini, komunikator mesti membangun situasi yang gampang kena sugesti lebih dahulu.

Menggunakan metode persuasif, karena hal ini memengaruhi komunikan dengan upaya mengubah keyakinan pada pikiran ataupun sikapnya. Bukan sekadar membujuk namun didukung memakai data serta fakta komunikan. Oleh karenanya, komunikator perlu berkemampuan memahami keadaan komunikannya.

Berdasar pada hasil pengamatan, guru SDI Baitussalam memakai metode ini. Misalnya saat guru hendak memulai menyampaikan pembelajaran tahfidz, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan baik.

#### 4) Metode Edukatif

Ialah memengaruhi khalayak dengan memberi pesan pernyataan umum bisa berisi pendapat, fakta, ataupun pengalaman ataupun bisa dikatakan pesan mendidik. Pernyataan dengan memakai metode ini bakal memberi pengaruh mendalam kepada khalayak meski juga bakal butuh waktu lebih lama dibanding memakai metode persuasif.

Adapun metode ini dipakai guru SDI Baitussalam yakni dengan memberikan contoh yang baik pada murid. Hal ini dikuatkan dengan wawancara Saudah S.HI yaitu:

“Mendidik dengan cara yang benar adalah mengajarkan contoh yang baik bagi siswa. Seperti, tidak berbicara kasar, memberikan contoh dengan tilawah surah yang dihafal, memberikan arahan sesuai instruksi dan mengingatkan. Disamping mengingatkan siswa guru juga harus melakukannya.”<sup>53</sup>

#### 5) Metode Kursif

Selanjutnya metode yang digunakan guru SDI Baitussalam ialah metode kursif. Metode ini dilaksanakan dengan memaksa guna memengaruhi khalayak. Memaksa yakni dalam bentuk ide yang dinyatakan, lalu diwujudkan dalam bentuk peraturan, perintah, ataupun intimidasi.

SDI Baitussalam dalam metode ini bersifat keras namun bukan keras fisik, akan tetapi keras yang dimaksud adalah

---

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan Saudah S.HI guru keagamaan SDI Baitussalam, 30 Juli 2023

memberikan penegasan mendidik, membina dengan baik supaya taat pada peraturan yakni menerapkan ibadah secara tertib. Thoyib

Hadi Wijaya selaku informan mengatakan bahwa:

“memberikan penegasan dalam mendidik dan membina, guru mengajar dengan memberi *reward* dan *punishment*. Jika murid melaksanakan kebaikan bakal diberi *reward* yakni pujian dan penghargaan. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan pada murid yang melakukan pelanggaran aturan. Namun hukumannya bersifat mendidik.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan penetapan metode yang digunakan oleh organisasi menggunakan teori Harold Laswell sesuai yang dipakai peneliti.

#### d. Media Komunikasi

Media komunikasi dipakai sebagai alat bantu mengajar, yang bentuknya bisa berupa media konvensional (papan tulis atau buku), media interaktif (komputer, ataupun proyektor) ataupun media cetak dan juga elektronik (surat kabar, radio televisi).

Media yang digunakan oleh SDI Baitussalam mencakup:

##### 1) *Sound system*

*Sound system* dipasang disetiap kelas dan juga dipasang diruang guru. Menggunakan media tersebut bertujuan agar memudahkan untuk menyampaikan informasi dan menyetel murratal qur'an sehingga mudah untuk menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan lebih kuat.

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan Thoyib Hadi Wijaya S.Ag Kepala Sekolah SDI Baitussalam, 30 Juli 2023

## 2) Audio Visual

Dalam hal ini guru memberikan motivasi melalui pemutaran film-film islami seperti Kisah para penghafal alquran, sahabat nabi dan memakai proyektor untuk belajar mengenai ilmu tajwid yang diajarkan dengan tampilan semenarik mungkin sehingga murid tertarik mempelajarinya.

Menurut hemat peneliti, media ini menjadi media komunikasi efektif bagi organisasi, sebab mempermudah murid memahami pesan dan juga bisa menghindari kejenuhan ketika belajar.

## 3) Al-Qur'an

Alquran juga merupakan media komunikasi dalam proses belajar mengajar. Dengan membaca al-quran berkomunikasi lebih efektif, efisien, berkualitas serta berbobot yakni dengan memilih diksi yang santun agar pesannya membekas pada diri komunikan.

Peneliti mengamati yakni ketika guru menyetel bacaan qur'an di *sound system* setiap kelas, semua siswa menyimak dengan memperhatikan bacaan yang sudah dilantunkan. Tujuannya supaya murid mampu ataupun sanggup menghafal bacaan yang disetel serta membuat kualitas bacaannya menjadi lebih baik.

Menurut uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan strategi komunikasi organisasi SDI Baitussalam sesuai teori yang peneliti pakai.

## 2. Upaya Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam

Menurut hasil riset, ditahap implementasi strategi komunikasi organisasi SDI Baitussalam dalam membina nilai-nilai agama yakni melalui bentuk pembiasaan kegiatan yang diterapkan berulang-ulang guna meraih perubahan perilaku yang baik. Pembiasaan itu dilakukan secara terjadwal melalui program-program. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan harian, mingguan, satu semesteran dan tahunan. Seperti halnya dengan wawancara berikut ini:

“Pembiasaan rutinan dilakukan secara terprogram seperti halnya pembiasaan sholat duha, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan murojaah tahfidz al-qur’an, khotmil quran, pondok ramadhan.”<sup>55</sup>

Dengan adanya program-program ini, proses pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam terkhusus tahfidz quran dan ibadah dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk program kegiatan pembinaan nilai-nilai agama yaitu:

### a. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha diterapkan setiap hari, yakni waktu pagi sebelum pembelajaran dikelas dimulai yang tujuannya membiasakan murid mendirikan ibadah sholat duha secara berjamaah di masjid maupun dimasing-masing kelas.

Dalam aktivitas ini, guru melaksanakan pendampingan dan pembimbingan secara langsung mengenai bacaan sholat. Murid

<sup>55</sup> Wawancara pribadi dengan Thoyib Hadi Wijaya S.Ag Kepala sekolah, 9 Agustus 2023

disuruh mengeraskan bacaan dalam aktivitas ini, tujuannya supaya guru mengetahui sejauh mana murid menguasai bacaan shalat serta kelancaran bacaannya. Seperti hasil wawancara berikut:

“Dalam melaksanakan shalat dhuha kami membiasakan anak-anak dengan melantangkan bacaan. Supaya guru bisa mengetahui sejauh mana anak menguasai bacaan-bacaan shalat, dan mengetahui letak kesalahan bacaan tersebut sehingga guru bisa mengantisipasi dan memperbaiki kesalahan tersebut”<sup>56</sup>

Selain melaksanakan shalat dhuha siswa juga membaca doa-doa secara bersamaan, seperti membaca doa setelah solat dhuha, doa kedua orang tua dan doa-doa harian lainnya agar meningkatkan bacaan dan hafalannya.

#### b. Sholat Dzuhur Berjamaah

Selain membiasakan murid melaksanakan shalat dhuha, murid juga dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Berdasarkan pengamatan penulis, shalat dzuhur berjamaah ialah bentuk usaha organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama terhadap murid SDI Baitussalam. Saat waktu dzuhur tiba, guru mengintruksikan kepada seluruh siswa melalui speaker agar mengikuti shalat berjamaah agar tidak telat. Seperti yang dikatakan oleh Toyib Hadi Wijaya, yaitu:

“Jadi dalam mengintruksikan untuk melakukan jamaah shalat dzuhur kami membiasakan anak-anak dengan gerak cepat segera mengambil wudhu agar jamaah tidak tertinggal dan dilakukan secara tertib. Ketika pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, beberapa guru menerapkan pengawasan tujuannya supaya siswa tertib dan khusyuk.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi Mahmudatul Zuhroh S.Pd guru SDI Baitussalam, 2 Agustus 2023

<sup>57</sup> Wawancara pribadi Thoyib Hadi Wijaya S.Ag Kepala sekolah, 9 Agustus 2023

c. Praktik Ubudiyah

Secara khusus kegiatan ubudiyah menjadi panduan ibadah seseorang guna memperdalam pengetahuan terkait materi yang mencakup thoharoh, mengaji, istighosah, sholat berjamaah dan mushabaqoh. Dalam hal ini sangat berkaitan antara mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan dan usaha melengkapi pembinaan terhadap nilai-nilai agama seutuhnya.

d. Tahfidz Al-Qur'an

Program kegiatan tahfidz al-qur'an dan jus 30 merupakan program unggulan SDI Baitussalam. Kegiatan ini dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Peneliti melihat bahwa metode hafalan yang diterapkan memakai bacaan qiraati.

Guru dalam hal ini membentuk kelompok yang setiap kelompoknya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yaitu kelompok jilid dan kelompok alquran. Setelah membuat kelompok lalu guru membuat jadwal surah yang harus dihafalkan, lalu surah yang sudah dihafal dimurajaah agar semakin ingat dan tetap terjaga sampai tuntas.

e. Khotmil Qur'an

Kegiatan khotmil qur'an ialah agenda tahunan dengan mengkhatamkan al-qur'an dan menyetorkan hafalannya bagi kelas akhir yaitu kelas enam. Kegiatan ini merupakan bentuk tanda kelulusan.



Dalam mengkhatamkan al-qur'an, organisasi membuat silabusnya supaya bisa mengkhatamkan. Selama satu tahun siswa yang wajib mengikuti simakan bersama-sama dengan pengawasan guru secara berkala.

Dalam melaksanakan kegiatan khotmil qur'an ada banyak tes yang dilakukan oleh siswa mulai dari tes koordinator cabang kecamatan hingga kabupaten. Setelah melakukan tes secara tuntas, siswa layak diwisuda dan mendapatkan piagam penghargaan dari lembaga. Pemberian piagam ini bertujuan memotivasi siswa supaya terus semangat menghafal al-qur'an.

f. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan ini dilakukan setiap bulan ramadhan selama satu hari satu malam. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pendidikan keagamaan serta memberikan pembinaan terhadap nilai-nilai agama. Seperti yang dikatakan oleh Toyib Hadi Wijaya, yaitu:

“Dalam agenda kegiatan yang dilakukan setahun sekali, tentunya kami memberikan sedikit materi kepada siswa, materi tentang wudhu, sholat, serta tadarus qur'an yang dilakukan secara bergantian, kemudian sebelum melaksanakan berbuka puasa siswa diharapkan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar agar merasakan manfaat dari hadirnya SDI Baitussalam ditengah-tengah keberadaan mereka”.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Wawancara pribadi Thoyib Hadi Wijaya S.Ag kepala sekolah SDI Baitussalam, 9 Agustus 2023

### 3. Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam

Menurut Abuddin Nata, metode pendidikan Islam ialah jalan untuk menanamkan pengetahuan Islam pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi sasaran, yaitu pribadi Islam.<sup>59</sup>

Pada tahap ini, ada dua faktor dalam pembinaan nilai-nilai agama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut hasil riset, peneliti menemukan dari sisi internal ada salah satu faktor yaitu faktor kemampuan murid yang tidak sama atau berbeda-beda dalam penerimaan pesan, sehingga perlu menekankan pengulangan dalam menyampaikan informasi.

Dalam pembinaan nilai-nilai agama yang menjadi faktor penghambat ialah materi yang disampaikan dengan baik mengalami kendala dalam menyampaikan materi, sehingga guru menyesuaikan dengan kecerdasan anak didiknya tergantung pada kemampuan. Seperti

hasil wawancara Toyib Hadi Wijaya yaitu:

“Ada beberapa kendala dalam mengaji mulai dari kesulitan membaca atau menghafal. Karena tidak semua anak bisa menghafal secara tanggap dan juga mempunyai keterbatasan kemampuannya berbeda-beda. Maka dari itu kami membuat kelompok tpq sama tahfidz itu tidak berkelas. Dan sifatnya kalau naik ya naik sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, jadi kalau misalnya kelas 6 belum menghafalnya dengan lancar ya tidak naik dan gabung ke kelompok bawahnya.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 78

<sup>60</sup> Wawancara pribadi Thoyib Hadi Wijaya S.Ag kepala sekolah SDI Baitussalam, 9 Agustus 2023

Kemudian dari faktor eksternal, temuan peneliti ialah dari faktor lingkungan diluar sekolah, yakni bisa dari keluarga ataupun lingkungan sekitar. Sebagaimana hasil wawancara Saudah yaitu:

“Dalam menghadapi kendala yang saya temukan, kita melakukan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap sopan, jujur, berkata baik terkadang tidak sinkron dengan Pendidikan disekolah maupun dirumah. Maka dari itu kami membuat buku pedoman kegiatan yang setiap harinya diisi dan dikoreksi.”<sup>61</sup>

Selain faktor dari guru, orang tua juga menjadi faktor penentu karena setiap materi nilai-nilai agama yang di ajarkan di sekolah, orang tua wajib mengingatkan anaknya agar rutin diulang sehingga anak menjadi paham teori yang diajarkan di sekolahan dan dipraktikkan dirumah.

Berdasarkan pengamatan analisis peneliti, ketidaklarasan penerapan pendidikan disekolah dengan dirumah ialah kendala yang guru hadapi dalam pembinaan nilai-nilai agama. Meski begitu, dengan segala cara guru harus bisa merubah hal tersebut agar ketika murid lulus dan serta meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi setidaknya mengalami perubahan yang baik.

Tahapan hambatan komunikasi organisasi mesti menetapkan tindakan yang harus dilaksanakan guna proses koreksi, supaya penetapan strategi yang akan dilakukan berikutnya bisa lebih baik. Adapun hambatan komunikasi dalam organisasi terdapat faktor eksternal diterapkan dengan komunikasi berkelanjutan antara guru dan wali murid.

---

<sup>61</sup> Waancara pribadi dengan Saudah S.HI Guru keagamaan SDI Baitussalam, 10 Agustus 2023

Setelah melihat kendala yang dirasakan guru dalam pembinaan nilai-nilai agama, tentu ada keberhasilan yang didapat dalam penerapan strateginya. Hasil Analisis peneliti menyatakan strategi yang diterapkan dalam komunikasi organisasi tersebut ditandai adanya perubahan sikap dengan memberi teladan yang baik, mengajarkan pembiasaan yang baik, memberi nasehat dan memberi motivasi.

### **C. Pembahasan Penemuan**

Berdasarkan dari data hasil riset yang dilaksanakan peneliti berkenaan dengan pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam, berikut pemaparan pembahasan temuannya.

#### **1. Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam**

Seperti yang telah dipaparkan di atas pada teori Harold Laswell dalam penyajian data serta analisis data ada temuan bentuk strategi komunikasi yang didapat yakni bentuk perumusan strategi dengan mengetahui kerangka referensi dengan mengidentifikasi siswa lewat buku ibadah. Lalu, guna mengerti faktor situasi dan kondisi murid yakni dengan metode khusus dengan pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar. Kemudian dalam penyusunan pesan organisasi memakai penyajian yang mempunyai daya tarik bagi atau menarik perhatian khalayak. Metode yang dipakai yakni *redundancy*, informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

Tahapan strategi pada proses strategi komunikasi organisasi yakni: Perumusan Strategi, tahapan ini diterapkan dengan mengembangkan

tujuan-tujuan dan langkah-langkah yang bakal ditempuh dan merumuskan strategi lainnya yang bakal dipakai meraih tujuan dan mengambil keputusan organisasi. Supaya bisa memberi hasil optimal, perumusan strategi harus sesuai keperluannya.

Keberhasilan strategi komunikasi organisasi tentunya tidak bisa begitu saja diperoleh, tanpa menganalisa keunggulan dan kesiapan semua komponen yang terlibat di dalam organisasi. Komponen komunikasi terdiri dari:

a. Komunikator (communicator)

Komunikator yang disebut pengirim pesan merupakan sumber orang yang memutuskan untuk berkomunikasi. Sumber tersebut dapat diartikan pengirim(sender), penyandi (encoder), komunikator, pembicara (speaker).

b. Pesan (message)

Pesan merupakan komunikasi yang diperoleh dari sumber pada penerima. Pesan tersebut merupakan seperangkat simbol verbal atau lisan ataupun non verbal ataupun gestur yang mempunyai ide ataupun nilai.

c. Media (media)

Media merupakan saluran atau *channel* yang dipakai sumber guna mengirim pesan pada penerima. Media dalam hal ini berbentuk media komunikasi misalnya radio, televisi dan lainnya.

d. Komunikasikan (communicant)

Komunikasikan yang disebut penerima pesan merupakan analisis dan interpretasi dari seseorang yang menerima pesan dengan memberi tanggapan atas komunikasi yang disampaikan komunikator. Penerima pesan dikatakan juga sebagai sasaran (destination), khalayak (audience), pendengar (listener), atau penafsir (interpreter).

e. Efek (effect)

Dalam hal ini efek menjadi Hambatan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada penerima. Hambatan ini bisa berasal dari pesan, saluran, dan pendengar.

Dalam hal ini sesuai dengan paradigma Harold Laswell yakni komunikasi sebagai proses pengiriman pesan dari komunikator pada penerima lewat suatu media yang gunanya membuat kesepahaman di antara mereka.

## **2. Upaya Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam**

Dalam tahap ini penulis mendapatkan temuan Upaya strategi organisasi yang dipakai dalam pembinaan nilai-nilai agama, tahap ini ialah pengelolaan yang mengarah pada pemanfaatan sumber daya organisasi lewat strategi yang ditentukan. Menurut Daradjat dari bukunya yang berjudul "*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*", mengatakan

bahwa dalam metode pembinaan mental keagamaan meliputi beberapa aspek diantaranya:

a. Melalui proses Pendidikan

Pembinaan moral keagamaan yang melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan psikologis dan pedagogis dalam tiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan moral keagamaan harus diberikan kepada anak sejak lahir, kemudian remaja dan sampai tua. Sehingga diharapkan kebiasaan-kebiasan yang dilakukan tertanam dari orang tua dan di pupuk oleh guru di sekolah dan ditambahi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Melalui proses pembinaan Kembali

Di dalam diri manusia terdapat beberapa perbedaan dalam menanamkan ilmu agamanya, mengakibatkan apa yang telah dipahami kabur, lantaran kebutuhan yang kurang terpenuhi di dalam batin maupun psikisnya yang kemudian menjadi konflik batin. Oleh karena itu, pembinaan kembali harus dilakukan intensif, dan sebagai pembina harus siap sedia untuk memberikan bantuan, pertolongan dan sebagainya.<sup>62</sup>

Implementasi dibutuhkan guna merinci bagaimana sebenarnya pilihan strategi sudah terealisasikan. Dalam hal ini perlu adanya komitmen yakni pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya dengan penetapan struktur organisasi yang efektif serta menyiapkan

---

<sup>62</sup> Daradjat. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. (Jakarta: Bulan Bintang). 1982, 72

anggaran guna kebutuhan proses strategi dari unit, tingkat ataupun anggota organisasi.

Dalam melakukan upaya membina nilai-nilai agama pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik.

Dalam riset ini, peneliti mendapatkan temuan berupa metode pembinaan dengan melalui proses Pendidikan dan proses pembinaan, dengan menggunakan metode tersebut peneliti bisa mengetahui program kegiatan pembiasaan seharusnya untuk menunjang dalam pembinaan yang telah dilakukan.

### **3. Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam**

Hambatan strategi komunikasi organisasi mengkaji kembali terhadap strategi yang dipakai dalam tahap mengupayakan strategi. Hambatan strategi ialah proses penilaian dari penerapan strategi memastikan sasaran yang sudah ditentukan sudah diraih guna untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi organisasi. Tahap ini dibutuhkan sebagai tolak ukur



mengevaluasi strategi yang sudah diterapkan dan bakal dipakai kembali oleh organisasi lain.

Ada tiga tahap didalam hambatan strategi komunikasi organisasi mencakup:

- a. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi.
- b. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diinginkan dan kenyataan).
- c. Mengambil tindakan korektif guna memastikan prestasi sesuai rencana<sup>63</sup>

Perkembangan agama pada manusia, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang diterima yang bersifat agamis, maka semakin banyak pula unsur agama yang diserapnya yang akan diaplikasikannya dalam mengambil langkah untuk bersikap, melakukan tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan agama islam yaitu:

- a. Dalam melakukan pembinaan, yang perlu dibina adalah pribadi, sikap dan pandangan hidup manusia. Oleh karena itu seorang pembina harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai Pembina.

---

<sup>63</sup> Fared R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), 30

- b. Pembinaan harus memahami betul perkembangan jiwa anak agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.

Dalam menyampaikan materi pendidikan Islam, Alquran menawarkan berbagai macam pendekatan metode, diantaranya:

- a. Metode teladan

Metode ini dilakukan dengan cara memberi contoh berupa tingkah laku, sifat, dan cara berfikir. Pendidik adalah objek langsung bagi pembina terdidik seperti apa yang dikatakan Amru bin 'Utbah kepada pendidik anaknya:

“Agar anaknya menjadi lebih baik, terlebih dahulu anda memperbaiki diri anda sendiri, karena pandangan mata mereka terpacu pada pandangan mata anda, jika pandangan mereka baik karena sesuai dengan apa yang anda perbuat, dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya.”

- b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan melakukan sesuatu secara mengulang-ulang untuk mencapai sebuah perilaku, tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perubahan perilaku yang baik, perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan tidak sesuai dengan norma susila. Metode ini perlu ditanamkan sejak anak masih kecil, karena kebiasaan akan tertanam kuat dan sulit berubah.

c. Metode nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan. Dengan member nasehat, pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik pada anaknya.

d. Metode motivasi

Metode ini sangat berpengaruh dalam memberikan semangat untuk khalayak. Alquran juga menggunakan metode ini ketika menggambarkan surga dengan kenikmatannya dan neraka dengan kepedihan siksanya, serta melipatgandakan pahala bagi orang yang melakukan amal baik dan membalas keburukan dengan keburukan yang setimpal.

Dari kelima metode tersebut, guru SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi perlu mengerti bagaimana kondisi anak. Sehingga mengkomunikasikannya pun lebih mudah. Metode teladan dilakukan agar anak mengerti bagaimana contoh sikap atau tingkah laku yang baik. Metode pembiasaan dilakukan dengan tujuan agar anak tidak lupa terhadap materi agama yang disampaikan. Metode nasehat dilakukan agar anak tetap terjaga dengan sikap dan tingkah laku yang baik. Metode motivasi dilakukan agar anak tetap semangat dan senang dalam menerima arahan penanaman nilai-nilai agama islam. Kemudian metode hukuman di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi, hukuman yang dimaksud berupa peringatan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan temuan yang didapat ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu berupa: faktor internal dilihat dari kemampuan murid yang tidak sama ataupun berbeda. Sedangkan untuk faktor eksternal ialah dilihat dari lingkungan luar sekolah sebagai kendalanya, orang tua ataupun masyarakat.

Faktor-faktor tersebut terlahir dari komunikasi yang diciptakan antara orang tua dan guru, sehingga adanya komunikasi organisasi saling mendapatkan timbal balik, orang tua merasa diuntungkan karena di sekolah memfasilitasi anak mendapatkan Pendidikan agama lebih baik.

Secara garis besar, pembinaan nilai-nilai agama oleh guru sudah cukup baik. Yakni bisa dilihat dari perubahan sikap murid dan motivasi murid dalam menghafal qur'an sehingga dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tanpa ada paksaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam yang dapat diambil yaitu:

1. Strategi komunikasi organisasi dalam penelitian ini terdapat rangkaian aktivitas yang sistematis, yang memungkinkan pemahaman terhadap khalayak melalui perumusan strategi dan berusaha menemukan masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan sehingga dapat dianalisis mengenai kemungkinan-kemungkinan, pilihan-pilihan dan Langkah-langkah yang dapat diambil dalam mencapai tujuan.
2. Upaya strategi komunikasi organisasi dalam membina nilai-nilai agama terdapat pembinaan berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik.
3. Hambatan strategi komunikasi Organisasi terdapat kendala berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut tertuju pada masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah ini merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan membina anak. Salah satu upaya yang

dilakukan pihak SDI Baitussalam yaitu dengan memperbaiki komunikasi organisasi, baik dari aspek internal maupun eksternal dengan melakukan perubahan dalam organisasi.

Namun demikian Sekolah Dasar Islam Baitussalam bertekad sebagai bagian dari lembaga yang memberi bekal bagi generasi mendatang. Disamping memberi pendidikan secara formal, SDI Baitussalam juga memberi bekal pemahaman agama. Dalam hal ini bertujuan membangun kepribadian serta perilaku yang baik pada anak. Strategi yang diterapkan ialah melakukan aktivitas keagamaan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dan dipraktikkan setiap harinya.

#### **B. Saran-saran**

Beberapa saran yang bisa peneliti beri berdasar hasil riset yakni:

1. Bagi Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Keagamaan, dan Dewan Guru beserta staf TU SDI Baitussalam, untuk mempertahankan yang sudah diraih agar kedepannya proses pembinaan nilai-nilai agama bisa berjalan lancar sesuai visi dan misi.
2. Program buku monitoring ibadah sholat yang dilakukan oleh SDI Baitussalam seharusnya lebih ditngkatkan lagi sebab program ini dirasa memudahkan guru dan wali murid melakukan pengawasan dan pengontrolan ibadah setiap harinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya harapannya ialah bisa melengkapi riset tentang SDI Baitussalam dengan beragam fenomena dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutajo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Anis, Nurfitriani “*Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SD Islam Terpadu AL-Kahfi Ciracas Jakarta Timur*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017
- Azizah Choirun Nikmah, Henny Yusnita “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*”. Skripsi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas, 2020
- Cresswell, J.W. (4th ed). *Research Design: qualitative, Quantitative and Mixed*
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. 2003.
- Drajat Zakiah. *Ilmu Jawa Pendidikan*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989
- Drajat, Zakiah. *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989
- Effendi, Onong Uchjana *Dinamika komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi dan praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- H. M. Arifin, *Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Karyaningsih, Dewi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi ReVisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Methods Approaches*. USA: Sage Publications. 2013.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing. 2014)

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya. 2004
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhammaddin, kebutuhan manusia terhadap agama. JIA/Juni2013/ThXIV/no.1/99-114.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Efektif; Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Pace, R.W., & Faules, D.F. *Organizational Communication*. New Jersey: Prentice Hall, 2002
- Rizkyan Hidayat “*Komunikasi Organisasi antar Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Mawar 6 Banjarmasin*”. Skripsi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, 2020
- Rizqi Nurul Ilmi “*Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih Kabupaten Bogor*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013
- Romli, Khomsarial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Siti Lumatul “Siti Lumatul Nuzulul Asroriyah “*Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pengembangan Pondok Pesantren Nuzulul Qur'an Desa Bantar Kabupaten Banyumas*”. Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2009
- Tim penyusus Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 2022
- William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1987.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi	Strategi komunikasi organisasi Pembinaan nilai-nilai agama	Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Upaya komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama	-Kepala sekolah -Guru keagamaan -Guru kelas -Staff Guru Ngaji -Dokumentasi	-Pendekatan kualitatif deskriptif, -jenis penelitian penelitian lapangan (filed Research) Teknik pengumpulan data -Observasi -Wawancara -Dokumentasi Analisis Data: model Miles dan Hubern -Reduksi Data -Penyajian Data -Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi? Bagaimana Upaya Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi? Apa Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang kondisi obyektif SDI Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi.
2. Observasi tentang proses strategi komunikasi organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam toyamas Banyuwnagi.
3. Observasi situasi dan kondisi organisasi dalam proses pembinaan nilai-nilai agama di SDI Baitussalam Toyamas Banyuwnagi.

### **B. Pedoman Wawancara**

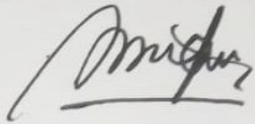
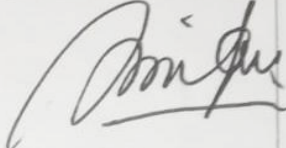
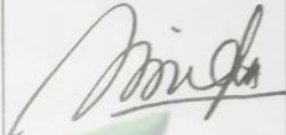
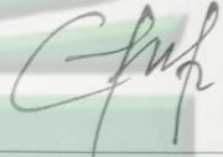
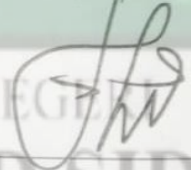
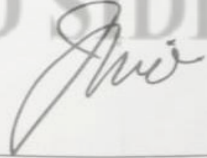
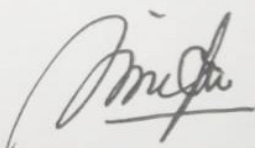
1. Strategi apa yang digunakan SDI Baitussalam dalam pembinaan nilai-nilai agama?
2. apakah yang menjadi unggulan di sekolah SDI Baitussalam?
3. Upaya apa yang dilakukan organisasi dalam pembinaan nilai-nilai agama?
4. Faktor apa yang menjadi penentu keberhasilan dan penanaman nilai-nilai agama Islam?

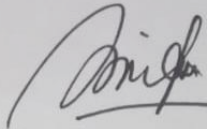
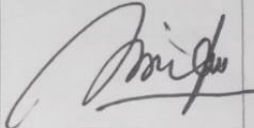
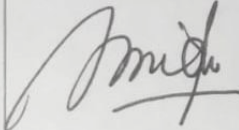
### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
2. Profil SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
3. Data peserta didik dan guru SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi.
4. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SDI Baitussalam Toyamas Banyuwangi

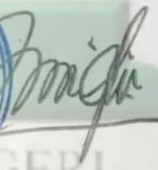
No	Hari/ tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Senin, 17 Juli 2023	Izin penelitian ke Kepala sekolah SDI Baitussalam	
2	Senin, 24 Juli 2023	ACC Surat izin penelitian di SDI Baitussalam	
3	Jum'at, 28 Juli 2023	Wawancara dengan kepala sekolah. Bapak Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag	
4	Jum'at, 28 Juli 2023	Wawancara dengan guru keagamaan ibu Saudah S.HI	
5	Jum'at, 28 Juli 2023	Wawancara dengan guru wali kelas 4. Ibu Mahmudatul Zuhroh, S.Pd	
6	Jum'at, 28 Juli 2023	Mengikuti kegiatan kelas 6 dengan ibu Nur Hidayati, S.Pd	
7	Sabtu, 29 Juli 2023	Melengkapi data profile dan susunan organisasi sekolah SDI Baitussalm	

8	Rabu, 9 Agustus 2023	Melengkapi dokumen yang dibutuhkan	
9	Rabu, 16 Agustus 2023	Melengkapi data dokumentasi kegiatan keagamaan	
10	Selasa, 29 Agustus 2023	Permohonan surat keterangan penelitian	

Banyuwangi, 31 Agustus 2023

Kepala SDI Baitussalam





UNIVERSITAS ISLAM GEMER  
Muh. Hovib Hadi Wijaya, S.Ag

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id, Website : www.fidakwah.uin-jember.ac.id

Nomor : B.1877 /Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Perihal : Permohonan Ujian Seminar Proposal

06 Juni 2023

Kepada Yth  
Prof. Dr. H. Hepni Zein S.Ag, M.M  
di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat mengharap kehadiran Bapak dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Lab. Fakultas Dakwah

Acara : Seminar Proposal

Nama : Lailatul Farikha

NIM : D20191044

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM  
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI SD ISLAM  
BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI

Demikian permohonan ini dibuat, atas kesediaan bapak disampaikan disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





YAYASAN BAITUSSALAM TOYAMAS  
**SD ISLAM BAITUSSALAM**

*Full Day School* terakreditasi B  
NSS: 102052507037 NIS: 100440 NPSN : 69861079  
TOYAMAS WRINGINREJO-GAMBIRAN-BANYUWANGI  
email sdi\_baitussalam@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 55 /A/SDI-BA/VIII/2023

Nama : MUH. THOYIB HADI WIJAYA, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDI Baitussalam Toyamas Wringinrejo  
Alamat : Toyamas, Wringinrejo, Gambiran Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL FARIKHA  
Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwangi, 04 Juli 2001  
NIM : D20191044  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islaam

Mahasiswa tersebut benar – benar telah mengadakan Penelitian / Riset mengenai *Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di SDI Baitussalam Toyamas Wringinrejo Gambiran Banyuwangi Tahun 2023*, Terhitung 17 Juli 2023 s/d 17 Agustus 2023. Untuk Menyusun Tugas Akhir Mata Kuliah ( Skripsi ).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wringinrejo, 29 Agustus 2023

Kepala SDI Baitussalam



*Muh Thoyib Hadi Wijaya S.Ag*

## DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah bersama informan lainnya, 28 Juli 2023



### Dokumentasi Kegiatan Sekolah

No	Foto dokumentasi	Deskripsi
1		Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di masjid baitussalam yang dilaksanakan setiap selesai qiroati.
2		Kegiatan Tes kenaikan juz yang dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu
3		Setoran hafalan kelas tahfidz yang dilakukan sesudah kegiatan di sekolah



5		<p>Kegiatan Murotal Al-Qur'an dilakukan oleh seluruh siswa, dengan menyimak dan memperhatikan bacaan al-qur'an</p>
6		<p>Serangkaian Lomba tahfidz, tartil, adzan dan juz 30 tingkat TPQ yang dilaksanakan di akhir pekan</p>
7		<p>Kegiatan sholat bersama di masjid Baitussalam dalam rangka maulid nabi</p>
8		<p>Kegiatan belajar mengajar dalam kelas mata pelajaran keagamaan sekaligus proses pembinaan nilai-nilai agama</p>
9		<p>Kegiatan kelas outdoor di halaman SDI Baitussalam</p>

Tabel 8

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lailatul Farikha

NIM : D20191044

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Isntansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 12 Desember 2023  
Saya yang menyatakan



**LAILATUL FARIKHA**  
**NIM. D20191044**

## BIODATA PENULIS



1. Nama : Lailatul Farikha
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : RT 04 RW.02 dsn. Mulyorejo, desa Wringinrejo,  
kec. Gambiran, kab. Banyuwangi.
5. Email : farichacha9@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : SDN 1 Wringinrejo  
MTs Al-Amiriyah Blokagung  
SMA Darussalam Blokagung  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember